

Ekonomi/015/VIII/2016

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIFE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI**

(Sub Pokok Bahasan Manajemen Di Kelas X IIS E Sma Angkasa Bandung)

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



Oleh

ARI PRIATNA SULAEMAN

NPM 125050054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASUNDAN**

BANDUNG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ari Priatna Sulaeman

NIM : 125020054

Judul Skripsi :

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sub Pokok Bahasan Manajemen Di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul di atas beserta seluruh isi adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 23 Juni 2016
Yang Membuat Pernyataan

Ari Priatna Sulaeman
125020054

MOTTO HIDUP

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Siapa yang tak sanggup menanggung beratnya ujian menuntut ilmu, maka ia akan menanggung beratnya hidup dalam kebodohan.” Imam Syafi’i

“ILMU ITU LEBIH BAIK DARIPADA HARTA. ILMU AKAN MENJAGA ENKKAU DAN ENKKAU MENJAGA HARTA. ILMU ITU PENGHUKUM (HAKIM) SEDANGKAN HARTA TERHUKUM. KALAU HARTA ITU AKAN BERKURANG APABILA DIBELANJAKAN, TETAPI ILMU AKAN BERTAMBAH APABILA DIBELANJAKAN” ALI BIN ABU THALIB

Hati seorang ibu adalah tempat seorang anak belajar, maka anak yang bodoh adalah anak yang melukai hati ibunya

Dengan berdoa dan berusaha peluang keberhasilan pasti di depan mata

**Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai
Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan**

“Ari Priatna Sulaeman”

ABSTRAK

The title of this research "The Influence Model Of Learning Cooperatife Learning Type Of Think Pair Share against liveliness student learning on subjects of economic sub subject manajemen in class X IIS E SMA Angkasa Bandung". The purpose of this research is to know the application of cooperative Learning model types think pair share (TPS) on the subject of economic management subject matter in the sub class X IIS E SMA Angkasa Bandunh, and for to know the extent to which students are taught about the liveliness of the economic management of the discussion topics in the sub class X IIS E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung to know how much influence the application of the Cooperative learning model of ' think ' different types of couples sharing (TPS) against the liveliness of the students on the subjects of economic management sub subject.

The methods used in this research is a survey. The sample in this research is a class X IIS E SMA Angkasaa Bandung amounted to 38 students. Data analysis is the analysis of verifikatif data through the calculation of an average score of (literally) with the help of SPSS 15.0 to release Windows. Recapitulation the study results average score responses from respondents about the types of learning cooperatife learningmodel thinking couples share 40. 5 (81,24%) while learning about the liveliness of 4.10 (82,24%), thus it can be concluded that the responses of the respondents against learning model cooperative think pair share and liveliness of the study "excellent". Based on the data analysis that has been done, then the research already acquired influence the application of the cooperative learning model is think pair share i.e. the coefficient of determination R Square 0,688%. This variable X has stated the influence of 42. 8% against the variable Y and the remaining 19.4% other factors that influence. Factors that affect the variable Y to as much as 42. 8% caused by the indicators of the variable X in the form of discrete activities students learn, learning, criteria and factors of the liveliness of the students learn. Research conclusions can be accepted, as the end of the study, the authors convey advice a doctor or researcher in education can do a similar study with a model of learning and a variety of methods to get the various alternatives to improve the understanding of learning on the subject.

Keywords: Model of learning cooperatife learning types think pair share

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatife Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Sub Pokok Bahasan Manajemen di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung)”**

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah pada baginda Rasullullah Nabi besar Muhammad SAW, sang pencerah dalam kegelapan, sang peunjuk jalan dalam kesesata. Sifat dan akhlaknya yang patut digugu dan ditiru. Serta pada para keluarganya, para sahabatnya, serta kita semua selaku umatnya diakhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung.

Penulis menyadari skripsi begitu sulit terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, karna itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa material ataupun spiritual.

Skripsi ini masih dirasa kurang dari kata sempurna, karna itu kritik dan saran bagi penulis dirasa perlu untuk saling memperbaiki dan mengingatkan akan kesalahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, hususnya bagi penulis dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandung, 23 Juni 2016

Ari Priatna Sulaeman
NPM. 125020054

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari hambatan dan kesulitan. Namun, banyak memperoleh bantuan, motivasi, serta dorongan dari berbagai pihak yang terkait dengan penulis. Tanpa uluran tangan mereka, skripsi ini mungkin tidak akan terwujud. Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Maka melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalmnya kepada:

1. Allah SWT.
2. Prof. Dr. Ir. H. Eddy Jusuf Sp., M.Si. M.Kom., selaku Rektor Universitas Pasundan Bandung.
3. Dr. H. Dadang Mulyana, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
4. Dra. Hj. Ani Setiani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
5. Dini Riani, S.E., M.M., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
6. Dr. Sri Marten Yogaswara, M.M. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan kebaikannya membimbing penulis pada saat penyusunan skripsi ini.
7. Drs. H. Sulkarnaen AZ, M.Si., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kebaikannya membimbing penulis pada saat pembuatan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan yang telah mendidik penulis selama kuliah Prof. Dr. H. Asep Syamsul Bachri, M.Pd., Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si., Prof. Dr. Bambang Heru P, MS. Dr. Sri Marten Yogaswara, M.M., Dr. H. Suparman Ali, M.Si., Dra. Hj. Ani Setiani, M.Pd., Drs. Sulkarnaen AZ, M.Si. Dini Riani S.E., M.M., Leni Marliani, M.Pd., Afief Maula Novendra, M.Pd., Saiful Almujab, M.Pd., Firman Sanjaya, S.Pd., Chandra Gunawan, M.Pd., Yudho Ramafrizal, S.Pd.
9. Staf tata usaha FKIP Unpas khususnya prodi pendidikan ekonomi yang telah membantu dalam memenuhi segala kebutuhan administrasi selama kuliah.
10. Dra. Hj. Mimi Maryati selaku kepala sekolah SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Marlinah S.Pd. dan Elly Noorlaeni S.Pd. selaku guru pamong yang telah membimbing selama pelaksanaan PPL dan memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian dalam mata pelajarannya.
12. Drs. H. Sulkarnaen AZ, M.Si., selaku dosen pembimbing PPL kelompok SMA Angkasa Bandung.
13. Seluruh siswa kelas X IIS E dan X MIA D ang telah belajar bersama selama pelaksanaan PPL dan menjadi bagian dari penelitian ini.
14. Orang tuaku ibu, ibu, ibuku Iyan Sriwahyuni Handayani dan ayahku Asep Supriyadi yang telah memberikan segalanya untuk anakmu ini,
15. Kakakku Aris Permana Sulaeman dan Addiku Adistri Permatasari, nenek, kakek, paman, bibi-bibiku, serta keponakan-keponakanku yang terus selalu memberikan semangat dalam melaksanakan kuliah ini.

16. Kawan-kawanku yang begitu luar biasa Veri Aryanto Sopiansah, Endra, Asep Munawar, Fuji Sampan Sujana, Heri Suprianto, Agung Arief Prahmanto, “kita orang yang selalu bahagia dari hal yang sederhana” Selly Windi Nurhayati, Riana Anggraeni, Epon Nurwanti, Syarifah Ulfa, Elya Junia, Lia Yuliani, Riah Juariah, Reza Novian, Fahmi Almaarif, Tegar Panji, Adiefta Persada. semoga kita bisa berkumpul kembali suatu saat kelak tentunya dengan keberhasilan menyertai kita.
17. Seluruh kawan2 akuntansi angkatan 2012 Rama Dimangyang waras, Yuda Wantosa, Asep Winata, Wendi Lukman, Irwan Maulana, Maulana Yusron, Firman Firdaus, Pradita, Galih, Yosep Ocep, Deni, Hendra Belitung, Sinta Nurmala, N. Desi Resmayanti, Susi Eka Kusay, Milasari, Yayu Uyay, Muthi Tri Anita, Clara Ndut, Selvi, Karina, Intan, Ance, Tias, Sophia, Inten, Rahmawati Lestari, Dodot, Uyuy, Hadiyan, Reza Ohang, Rizki, Yani, Ranti, Ary, Deni Otot, Dodi, Taufik, Firdan, Gery dan yang lainnya
18. Kakak-kakaku semuanya 2010 dan 2011 Dwi Ariyanto Sutanto, Anas Abdul Hakim, Ahmad Maulana, Hemawan Pirdaus Samanhudi, Fauzi Ramdani, Erina Iklima Fauziah, kang Agus, Imam Maburri, Nendi Noviar, Bayu Hanggara, Nanda Nugrahadiansyah, Jehan pahma, Andre, Esa garong, Tyas Wibawa, Susi Nurlailawati, Meri, Hana, Tina, Sunetra Wijaya, Erwin, Adul, Rani, Kusnadi, imey, dan semuanya yang tidak bisa dituliskan satu persatu
19. Kakak-kakaku yang tua Saiful Almujab, M.Pd., Yudho Ramafrijal, S.Pd., Chandra Gunawan, S.Pd., Rona Putra, S. P.d., Reza Septian, S.Pd., Leni

Marliani, M.P.d., Andri Patrik Insom., Afief Maula Novendra, M.Pd., Firman Sanjaya, S.Pd., Yudi Gunawan, S.Pd. M.P.

20. Adik-adiku Ajat Sudrajat, Risyfan Sefti Fauzi, Elis Lasmini, Luthfia Firda Fadhilah, Zeptian Pratama, Angga Aditya Saputra, Sandi Mahardika, Devi Ardiansyah, Bilal Al Amin, Lukman Hakim, Qurotun Aini, Dicky Indra Guntara, Ramlan Anggara, Ridwan Nurhakim, Fitri Mayanti, Wieke Kuswanti, Paradila Rizki, Gita Artiyani, Fauzi Akbar.
21. Adik-adik 2013 Rafi Dwi Sugama, Fauzi Yusima, Revo Martavela, Deris, Agus Sound, Ridwan, Paul, Aci, Astri
22. Adik-adiku 2014 Muhammad Miqdam, Muhammad Iqbal Fauzi, Iqbal Sukma, Bambang, Hari, Riyan, ucup, Asri Devi, Okta Seliyani, Sofi, Risda, Adit dan lainnya
23. Keluarga Besar Accounting Squad
24. Keluarga Besar HIMAKSI FKIP Unpas
25. BEM FKIP Unpas 2015-2016
26. IMA AMS
27. Kawan-Kawan KKN desa Kawali Silvia, Destri, Astri, Dwita, Hilman, Ari, Hiday, Deden, Devi, Yuam, Supriyanti, Hasni, Siti dan Aldi
28. Kawan-Kawan PPL SMK Angkasa Bandung Ratih, Isma, Nuy, Irma, Winda, Rizki, Fikri, Wulan, Annisa
29. Sahabatku sedari kecil Syafi'I, Ogi, Rahmat, Eli, Fikri, Deni, Lingga, Indah, Nisa, Putri
30. Battle Suga, Ipshotree, Spentoe

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
MOTTO	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
1.3.1 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Secara Praktis	8
1.6.2 Manfaat Secara Teoritis	9
1.7 Definisi Operasional	9
1.7.1 Pengaruh	9
1.7.2 Pembelajaran Cooperatif Learning	10
1.7.3 Think Pair Share(TPS)	10
1.7.4 Keaktifan Belajar Siswa	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Model Pembelajaran	11
2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif	12

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatife Learning</i> tipe <i>Think Pair Share</i> di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung	76
4.2.2 Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi sub Pokok Bahasan Manajemen di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung ..	109
4.2.3 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperatife Learning</i> tipe <i>Think pair share</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi sub Pokok Bahasan Manajemen di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung	143
4.3 Pembahasan	154
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	157
5.1 Kesimpulan.....	157
5.2 Saran.....	157
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Persentase Keaktifan Siswa Kelas X Iis E Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Angkasa Bandung..... 4
Tabel 2.1	Sintak Model Pembelajaran Kooperatif 14
Tabel 2.2	Kegiatan Model Pembelajaran Think Pair Share 31
Tabel 2.3	Hasil Penelitian Terdahulu.....35
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel..... 51
Tabel 3.2.	Skala Likert 57
Tabel 3.3.	Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian 62
Tabel 3.5.	Kriteria Interpretasi Skor..... 68
Tabel 4.1	Subjek Penelitian..... 69
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru Sma Nasional Bandung 74
Tabel 4.3	Penjelasan Yang Dilakukan Oleh Guru Mengenai Motivasi Untuk Kegiatan Pembelajaran Siswa 79
Tabel 4.4	Penjelasan Yang Dilakukan Oleh Guru Mengenai Kompetensi Yang Harus Dicapai Oleh Siswa..... 80
Tabel 4.5.	Guru Menggali Pengetahuan Awal Siswa Melalui Kegiatan Demonstrasi..... 82
Tabel 4.6.	Lembar Kerja Siswa Yang Diberikan Oleh Guru 83
Tabel 4.7	Siswa Mengerjakan Lks Secara Individu 84
Tabel 4.8	Pengelompokan Dengan Teman Disamping Yang Dilakukan Oleh Guru 86
Tabel 4.9.	Kegiatan Diskusi Yang Dilakukan Perkelompok..... 87
Tabel 4.10	Cara Antar Kelompok Berbagi Pendapat 90
Tabel 4.11.	Penghargaan Yang Diberikan Oleh Guru Bagi Siswa Yang Mendapat Nilai Terbaik..... 91
Tabel. 4.12.	Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor Dan Persentase Jawaban Responden Mengenai Dimensi Sintaks Model <i>Think Pair Share</i> 93
Tabel 4.13.	Siswa Merumuskan/Mengajukan Pertanyaan Mengenai Materi Ajar..... 94

Tabel 4.14.	Cara Siswa Bertukar Pendapat Dengan Pasangannya Untuk Memecahkan Masalah.....	95
Tabel 4.15.	Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran Untuk Menyelesaikan Tugasnya Dalam Berkelompok.....	97
Tabel 4.16.	Cara Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusinya Di Depan Kelas.....	98
Tabel 4.17.	Cara Guru Memantau Siswa Dalam Proses Pembelajaran...	100
Tabel. 4.18.	Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor Dan Persentase Jawaban Responden mengenai Dimensi Kelebihan Model <i>Think Pair Share</i>	101
Tabel 4.19.	Pembelajaran Yang Dilakukan Dengan Diawali Guru Mengajukan Pertanyaan Untuk Dicari Jawabannya Oleh Siswa	102
Tabel 4.20.	Kegiatan Mencari Jawaban Dari Pertanyaan Secara Berpasangan	105
Tabel 4.21.	Setiap Pasangan Berbagi Jawaban Atas Pertanyaan Secara Menyeluruh Pada Pasangan Lain	106
Tabel. 4.22.	Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor Dan Persentase Jawaban Responden	107
	Mengenai Dimensi Langkah-Langkah Model <i>Think Pair Share</i>	107
Tabel 4.23.	Rekapitulasi Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	108
Tabel 4.24.	Keterlibatan Siswa Dalam Menyusun/Membuat Perencanaan Pembelajaran	110
Tabel 4.25.	Keterlibatan Intelektual Dan Emosional Siswa Ketika Belajar	111
Tabel 4.26.	Keikutsertaan Siswa Secara Kreatif Dalam Menciptakan Situasi Yang Cocok Untuk Belajar	113
Tabel 4.27.	Tindakan Guru Sebagai Fasilitator Dan Koordinator Dalam Kegiatan Belajar	114
Tabel 4.29.	Bagaimana Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan Tugas	117
Tabel 4.30.	Keterlibatan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Yang Di Bahas Pada Pembelajaran.....	118
Tabel 4.31.	Kualitas Pertanyaan Siswa Tentang Masalah Materi Ajar Yang Belum Dipahami.....	120

Tabel 4.32.	Siswa Mencari Informasi Yang Berkaitan Dengan Pemecahan Masalah	121
Tabel 4.33.	Pelaksanaan Kerja Kelompok Sesuai Petunjuk Guru.....	123
Tabel 4.34.	Siswa Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah Dalam Kelompok	124
Tabel 4.35.	Siswa Menggunakan/Menerapkan Apa Yang Telah Diperolehnya Dalam Menyelesaikan Masalah.....	126
Tabel. 4.36.	Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor Dan Persentase Jawaban Responden mengenai Dimensi Kriteria Keaktifan Belajar Siswa	127
Tabel 4.37.	Guru Memberikan Dorongan/Menarik Perhatian Siswa Sehingga Dapat Berperan Aktif Dalam Pembelajaran	128
Tabel 4.38.	Guru Memberikan Pemahaman Dasar Pada Siswa	129
Tabel 4.39.	Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa	131
Tabel 4.40.	Guru Memberikan Stimulus Mengenai Masalah/Topik/Konsep Belajar Yang Akan Dipelajari	132
Tabel 4.41.	Guru Memberikan Petunjuk Pada Siswa Mengenai Cara Belajar	134
Tabel 4.42.	Aktivitas Dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	135
Tabel 4.43.	Umpan Balik Yang Diberikan Oleh Guru	137
Tabel 4.44.	Tes Yang Dilakukan Oleh Guru Agar Kemampuan Siswa Selalu Terpantau Dan Terukur	138
Tabel 4.45.	Kesimpulan Setiap Materi Yang Telah Disampaikan	140
Tabel. 4.46.	Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor Dan Persentase Jawaban Responden mengenai Dimensi Faktor-Faktor Keaktifan Belajar Siswa	141
Tabel 4.47.	Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor Dan Persentase Jawaban Responden Mengenai Keaktifan Belajar Siswa	142
Tabel 4.48	Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	145
Tabel 4.49	Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	146
Tabel 4.50.	Uji Reliabilitas Variabel X (Model <i>Think Pair Share</i>)	149
Tabel 4.51.	Uji Reliabilitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)	149
Tabel 4.52	Uji Normalitas Variabel X	150

Tabel 4.53.	Uji Normalitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)	151
Tabel 4.54.	Regresi Linear Sederhana.....	152
Tabel 4.55.	Besar Pengaruh X Terhadap Y	148

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Peta Konsep Kerangka Pemikiran 42
Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran 43
Gambar 3.4	Desain Penelitian 49
Gambar 4.1.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 1 79
Gambar 4.2.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 2 81
Gambar 4.3.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 3 82
Gambar 4.4.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 4 84
Gambar 4.5.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 5 85
Gambar 4.6.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 6 86
Gambar 4.7.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 7 88
Gambar 4.8.	Grafik Jawaban Respoden Pada Item 8 90
Gambar 4.9	Grafik Jawaban Responden Pada Item 9 92
Gambar 4.10.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 10 94
Gambar 4.11.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 11 96
Gambar 4.12.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 12 97
Gambar 4.13.	Histogram Jawaban Responden Pada Item 13 99
Gambar 4.14.	Histogram Jawaban Responden Pada Item 14 100
Gambar 4.15.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 15 103
Gambar 4.16.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 16 105
Gambar 4.17.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 17 106
Gambar 4.18.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 18 110
Gambar 4.19.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 19 112
Gambar 4.20.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 20 113
Gambar 4.21.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 21 115
Gambar 4.22	Grafik Jawaban Responden Pada Item 22 117
Gambar 4.23.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 23 119
Gambar 4.24.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 24 120

Gambar 4.25.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 25	122
Gambar 4.26.	Grafik Jawaban Responden Pada Item <i>Pernyataan</i> 26	123
Gambar 4.27.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 27	125
Gambar 4.28.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 28	126
Gambar 4.29.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 29	129
Gambar 4.30.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 30	130
Gambar 4.31.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 31	131
Gambar 4.32.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 32	133
Gambar 4.33.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 33	134
Gambar 4.34.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 34	136
Gambar 4.35.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 35	137
Gambar 4.36.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 36	139
Gambar 4.37.	Grafik Jawaban Responden Pada Item 37	140
Gambar 4.38.	Histogram Uji Normalitas Variabel X(Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>)	151
Gambar 4.39	Histogram Uji Normalitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)	152

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin dari Universitas Pasundan Bandung
untuk Mengadakan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan
Pemberdayaan
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin dari Dinas Pendidikan Kota Bandung
untuk Mengadakan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin dari SMA Angkasa Kota Bandung untuk
Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Observasi Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Angket Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Olah Data Program *Microsoft Excel* dan *SPSS for windows*
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Silabus Mata Pelajaran Ekonomi
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa depan. Sasaran dalam pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan harus dilakukan semua pihak, termasuk pemerintah dan pelaku pendidikan di lembaga formal. Salah satu jenjang

pendidikan sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah memberikan bekal

kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi pada siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan suatu strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat kepada siswa untuk belajar dengan mudah. Strategi pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif dengan personalisasi. Siswa terlibat langsung terhadap pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya.

Praktik pembelajaran disekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat di pahami atau tidak oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Angkasa Bandung kelas X IIS E di dapatkan persentase jumlah siswa yang aktif pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Keaktifan Siswa Kelas X IIS E Pada Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Angkasa Bandung

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Aktif bertanya	2	5,4%
2	Mengungkapkan pendapat/ide	1	2,6%
3	Aktif menjawab pertanyaan guru	4	10,5%
4	Siswa yang pasif	31	81,5%
Jumlah		38	100%

Sumber: Hasil Pra Penelitian diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari proses

pembelajaran hanya ada 2 siswa (5,4%) yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 1 siswa (2,6%) yang berani mengemukakan pendapat saat guru memberikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya ada 4 siswa (10,5%).

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, dalam proses pembelajaran mereka lebih senang memfokuskan diri pada kegiatan lain yang diluar kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman sebangku, melamun sendirian, bermain hp, dan lain-lain.

Pembelajaran di SMA khususnya mata pelajaran ekonomi umumnya menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah. 00

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut diatas adalah dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar siswa tertarik dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair share*

(TPS). Bahwa tipe *think pair share* (TPS) merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat siswa memecahkan permasalahan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa. Maka di dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu dibandingkan melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. (sub pokok bahasan Manajemen)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran *think pair share (TPS)*
3. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Ekonomi?

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas penulis memberi batasan penelitian agar lebih efektif, efisien dan terarah. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah dan ruang lingkup permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*.
- 2) Materi yang dibahas yaitu Ekonomi kelas X IIS E tentang Manajemen.

- 3) Penelitian dilakukan di kelas X IIS E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung
2. Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E SMA Angkasa Lnud Husein Sastranegara Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap keaktifansiswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

1.6.1 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*.
- b. Setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar mengemukakan pendapat.

- c. Siswa dapat belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Guru

Inovasi teknik pembelajaran ekonomi oleh guru peneliti dan guru lain yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Pihak Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi operasional terhadap judul penelitian sebagai berikut:

1.7.1 Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu” . Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa daya yang timbul dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.7.2 Pembelajaran Kooperatif Learning

Menurut Abdul Majid (2013, h. 174) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

1.7.3 Think Pair Share(TPS)

Menurut Aris Shoimin (2014, h. 208) “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berependapat dan menghargai pendapat teman.”

1.7.4 Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Warsono (2012, h. 5) “Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Semula memang pembelajaran aktif yang individual dan mandiri, maupun pembelajaran aktif yang bersifat kolaboratif. Namun akhir-akhir ini semakin mengerucut kecenderungan memaknai pembelajaran aktif yang kolaboratif”.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. (sub pokok bahasan manajemen)”, dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran ekonomi melalui model belajar secara berkelompok dan setiap siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan lain-lain. Sehingga kegiatan belajar di dalam kelas tidak hanya terpusat pada guru dan dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan proses belajar yang lebih baik, efektif dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Trianto (2007, h. 5) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Selain itu Joyce dalam Trianto (2007, h. 5) juga menyatakan bahwa, setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto dalam Trianto (2007, h. 5) “Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Dalam hal memilih model

pembelajaran, guru harus memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan.

2.1.1.2 Kriteria Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai arti yang luas daripada strategi dan prosedur. Trianto (2014, h. 28) menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- (1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai;

Berdasarkan pengertian diatas untuk melihat kedua aspek tersebut perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu model pembelajaran yang ada perlu diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan model pembelajaran membutuhkan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu.

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi,

dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus membangun dalam pikirannya juga. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut Abdul Majid (2013, h. 174) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

Dari pengertian diatas, pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran berkelompok, dimana pada setiap kelompok tersebut terdiri dari berbagai siswa-siswa yang berbeda tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk tidak hanya belajar tetapi semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menuru Trianto (2007, h. 42) “Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta

memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya”. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa atau sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

2.1.2.3 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono dalam Wawan

[http://www.yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/sintak-umum-](http://www.yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/sintak-umum-model-cooperative-learning.html?m=1)

[model-cooperative-learning.html?m=1](http://www.yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/sintak-umum-model-cooperative-learning.html?m=1) sintaks-sintaks model pembelajaran

kooperatif adalah:

Tabel 2.1

Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Perilaku guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik tiap belajar
Fase 2 : Menyajikan Informasi	Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.

Fase 3 : Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : Memberikan pengakuan dan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Penjelasan dari setiap fase adalah sebagai berikut :

a. Fase Pertama

Guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif, hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi ini merupakan isi akademik.

c. Fase ketiga

Kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dari dan ke kelompok-kelompok belajar harus diorkestrasi secara cermat.

d. Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase Keenam

Guru mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan ke peserta didik

Jadi berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan sintaks-sintaks pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Agus Suprijono, karena menurut peneliti sintaks-sintaks tersebut mudah dipahami dan peneliti rincikan sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh siswa sebab mereka bisa bekerjasama dengan baik.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Aris Shoimin (2014, h. 208) “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Model ini memperkenalkan ide

“waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berependapat dan menghargai pendapat teman.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa manfaat TPS antara lain, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

2.1.3.2 Tujuan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Tujuan *think pair share* tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi dalam Ridha

(<http://ridha90.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-model-kooperatif-tipe-think.html>)

tujuan dari TPS adalah “Tujuan secara umumnya adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan dari model kooperatif tipe TPS adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit.

2.1.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Untuk mengetahui tentang model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kita juga perlu mengetahui karakteristiknya. Menurut Atik dalam Ridha

(<http://ridha90.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-model-kooperatif-tipe-think.html>)

menyatakan karakteristik model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ada 3 langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *Think* (berpikir secara individu), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas). Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Think* (berpikir)

Pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pernyataan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, siswa ditugasi untuk berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. Dalam menentukan batasan waktu pada tahap ini guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kelebihan dari tahap ini adalah adanya teknik “*time*” atau waktu berfikir yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selain itu, guru dapat mengurangi masalah adanya siswa yang berbicara, karena tiap siswa memiliki tugas untuk dikerjakan sendiri.

2) *Pair* (berpasangan)

Langkah kedua ini guru menugasi siswa untuk berpasangan dan diskusikan mengenai apa yang telah mereka pikirkan. Interaksi selama proses ini

dapat menghasilkan jawaban bersama. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil yang didapat menjadi lebih baik karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3) *Share* (berbagi)

Pada langkah akhir ini guru menugasi pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan yang lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi lebih efektif apabila guru berkeliling dari pasangan satu ke pasangan yang lainnya. Langkah *share* (berbagi) merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong semua kelompok untuk menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain.

2.1.3.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah kooperatif. Langkah-langkah TPS menurut Kusnandar dalam Ridha <http://ridha90.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-model-kooperatif-tipe-think.html>

sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan.
- 3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Nurhadi dalam Ridha yaitu:

- 1) Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran kemudian siswa diberikan waktu satu menit untuk berfikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
- 2) Berpasangan (*pairing*), yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan.
- 3) Berbagi (*sharing*), dimana guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

2.1.3.5 Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair share* (TPS)

Kelebihan dari metode TPS yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan memudahkan siswa dalam berkomunikasi sehingga memperlancar jalannya diskusi. Selain itu dikemukakan juga kelebihan dan kekurangan menurut Hartina dalam Ufi Luthfiah

(<https://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatiftps/>)

yaitu sebagai berikut:

1. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
2. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
4. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
5. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.3.6 Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair share* (TPS)

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikemukakan oleh Lie dalam Ufi Luthfiyah

(https://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/model_pembelajarankooperatiftps/)

kekurangan dari kelompok berpasangan (kelompok yang terdiri dari 2-4 orang siswa adalah sebagai berikut:

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
2. Lebih sedikit ide yang muncul
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

2.1.4 Keaktifan Belajar Siswa

2.1.4.1 Pengertian Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, h. 17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

2.1.4.2 Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Warsono (2012, h. 5) “Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Semula memang pembelajaran aktif yang individual dan mandiri, maupun pembelajaran aktif yang bersifat kolaboratif. Namun akhir-akhir ini semakin mengerucut kecenderungan memaknai pembelajaran aktif yang kolaboratif”.

2.1.4.3 Karakteristik Siswa Aktif

Kata aktif diartikan sebagai giat, rajin, dalam berusaha dan bekerja. Dalam hal ini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran yang menunjang keberhasilan siswa belajar. Adapun karakteristik siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana (2010, h. 23) yaitu:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan karakteristik siswa aktif yaitu yang memiliki keberanian dalam menampilkan minat, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2.1.4.4 Indikator Siswa Aktif

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2010, h. 21) terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari sudut pandang siswa:
 - 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
 - 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
 - 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

- 4) Kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
- b. Dilihat dari sudut pandang guru:
 - 1) Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi siswa secara aktif.
 - 2) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan kemampuannya masing-masing.
 - 4) Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
 - c. Dilihat dari segi program:
 - 1) Program cukup jelas dan dapat dimengerti siswa dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 2) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - 3) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
 - d. Dilihat dari situasi belajar:
 - 1) Situasi hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
 - 2) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
 - e. Dilihat dari sarana belajar:
 - 1) Memadainya sumber-sumber belajar bagi siswa.
 - 2) Fleksibelitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 3) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
 - 4) Kegiatan siswa yang tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas.

2.1.4.5 Manfaat Keaktifan Belajar

Beberapa keunggulan pokok dari pembelajaran aktif adalah mampu meningkatkan keterlibatan keaktifan murid serta ingatan mereka pada konsep yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan keterampilan murid dalam berpikir, memecahkan masalah, dan menjalin komunikasi, serta gairah belajar dikelas. Keaktifan belajar juga dapat

meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran, mengurangi ceramah guru, serta melibatkan aktivitas berpikir yang berkualitas.

Untuk mendapatkan hasil positif sebagaimana diharapkan, perlu memperhatikan beberapa hal berikut sebagai syarat mutlak pelaksanaan pembelajaran aktif Nikola (2016, h. 183)

- a. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan yang jelas.
- b. Seorang guru bisa memilih teknik pembelajaran aktif sesuai dengan konsep yang dipelajari siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif serta mudah diterima oleh murid.
- c. Murid harus diberitahu tentang berbagai hal yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- d. Murid perlu diberi petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.
- e. Guru juga harus menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang bisa mendukung jalannya kegiatan pembelajaran aktif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu meningkatkan keterlibatan keaktifan murid, bisa dilihat dari peran guru, peran siswa, suasana pembelajaran, dan sumber-sumber pembelajaran, untuk menuntut keaktifan dan partisipasi seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

2.1.4.6 Kriteria Siswa Aktif

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjana (2010, h. 61) mengemukakan kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan siswa
- 3) Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
- 5) Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
- 7) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadap

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kriteria siswa aktif dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah, aktif bertanya pada guru atau siswa lainnya

2.1.4.7 Ciri-ciri Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Warsono (2012, h. 8) terdapat ciri-ciri keaktifan belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran.
- b. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimedia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam pembelajaran upaya-upaya keterlibatan siswa untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan

2.1.5 Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Manajemen

2.1.5.1 Bahan Ajar Manajemen

Menurut T.H. Nelson dan Oey Liang Lie (2013, h. 34) “Manajemen sebagai ilmu dan seni. Manajemen disebut sebagai ilmu karena manajemen merupakan sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan telah diterima sebagai kebenaran-kebenaran yang universal. Manajemen sebagai seni karena keberhasilan manajer dalam usahanya untuk mencapai tujuan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan sumber-sumber daya baik manusia maupun alam, terutama sumber daya manusia”.

2.1.5.2 Fungsi-fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. Hakikatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengalokasi

keseluruhan sumber daya sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam pengorganisasian suatu rencana akan dibentuk pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, motivasi, dan perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan, dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

d. Pengkoordinasi (*Coordinating*)

Dalam suatu organisasi, sering terjadi tujuan masing-masing anggota organisasi itu berbeda satu sama lain. Padahal suatu organisasi disusun untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini akan menimbulkan perbedaan pendapat.

e. Pengendalian atau Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengoreksi ada tidaknya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

2.1.5.2 Tujuan Manajemen

Adapun tujuan manajemen menurut G.R Terry (2013, h. 34) adalah sesuatu yang ingin dicapai, yang meliputi jangkauan tertentu, serta untuk menunjukkan kemana usaha orang manajer diarahkan. Dalam sebuah organisasi ataupun badan usaha, biasanya memiliki beberapa tujuan, seperti berikut ini :

- a. Tujuan jangka pendek, misalnya tujuan pekerjaan, tujuan tugas, dan tujuan gerak.
- b. Tujuan jangka menengah, misalnya tujuan produksi, tujuan pemasaran, tujuan keuangan, dan sebagainya.
- c. Tujuan jangka panjang, misalnya prekrutan karyawan dan penyediaan lapangan kerja.

2.1.5.3 Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen merupakan pedoman untuk melakukan kegiatan manajemen dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Prinsip manajemen menurut Henry Fayol (2013, h. 35) yaitu sebagai berikut :

- a. Pembagian kerja
- b. Prioritas waktu
- c. Disiplin
- d. Kesatuan Perintah
- e. Kesatuan Arah
- f. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi
- g. Pemberian upah
- h. Pemusatan
- i. Jenjang jabatan
- j. Tata tertib
- k. Kesamaan
- l. Semangat Korps
- m. Kestabilan staf

n. Inisiatif

2.1.5.4 Unsur-Unsur Manajemen

a. *Man* (sumber daya manusia)

Sumber daya manusia merupakan sarana manajemen yang memiliki andil besar dalam pelaksanaan kegiatan manajemen.

b. *Money* (uang)

Kondisi keuangan perusahaan yang mantap merupakan factor yang dapat mendorong keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan.

d. *Material* (bahan baku)

Material atau bahan baku sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan proses produksi yang dilakukan perusahaan.

e. *Machine* (mesin)

Dalam produksi yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas, penggunaan mesin modern sebagai bentuk rasionalisasi sangat dibutuhkan.

f. *Methods* (cara)

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen yang efisien dan efektif, metode atau cara kerja yang taktis sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan.

g. *Market* (pasar)

Bagi setiap perusahaan yang bergerak di berbagai bidang produksi, faktor pasar sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan tidak dapat diraih.

2.1.5.5 Jenjang Manajemen

Organisasi atau badan usaha umumnya mempunyai sedikitnya tiga jenjang manajemen, menurut Alam S (2013, h. 304) yaitu, sebagai berikut :

a. Manajemen Puncak (*top management*)

Jenjang manajemen tertinggi biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama. Dewan direksi mempunyai tugas memutuskan hal-hal yang sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan.

b. Manajemen menengah (*middle management*)

Manajemen menengah biasanya memimpin suatu divisi atau departemen. Tugasnya adalah mengembangkan rencana-rencana operasi dan menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan manajemen puncak.

c. Manajemen pelaksana (*supervisory management*)

Manajemen pelaksana adalah manajemen yang bertugas melaksanakan rencana-rencana yang dibuat manajemen menengah. Selain itu manajemen pelaksana juga mengawasi para kerja dan bertanggung jawab kepada manajemen menengah.

Melihat materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti merencanakan untuk menyampaikan materi tersebut pada alokasi waktu 1 x 3 jam pelajaran (45 menit) meliputi yang dipadukannya, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, seperti pendekatan dan metode

2.1.5.6 Strategi Pembelajaran Manajemen dengan Model *Think Pair Share*

Strategi dalam pembelajaran penggunaan ekonomi akan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *think pair share*. Penerapan model pembelajaran *think pair share* akan ditempatkan dalam tahap mengasosiasi, dimana siswa akan diajukan pertanyaan tentang manajemen dan siswa diberikan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban pertanyaan tersebut (*thinking*). Kemudian siswa berpasangan untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan dari materi manajemen (*pairing*). Terakhir siswa diharuskan berbagi di depan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang mereka diskusikan pada saat berpasangan (*share*). Untuk lebih memperjelas model pembelajaran yang dilakukan berikut kegiatan pembelajaran penggunaan manajemen:

Tabel 2.2
Kegiatan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<i>Stimulation</i> (Pemberian Stimulus)	Mengamati Peserta didik mengamati video, modul ekonomi, dan buku paket ekonomi materi manajemen
<i>Problem Satatement</i> (Identifikasi Masalah)	Menanya Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan pertanyaan, atau guru memberikan pertanyaan jika tidak ada yang bertanya, kemudian dirumuskan dalam daftar pertanyaan lalu harus dicari jawabannya oleh peserta didik. Kemudian dibuat kelompok

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	belajar untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan.
<i>Data Collecting</i> (Mengumpulkan Data)	<p>Mengumpulkan Data/Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengumpulkan data mengenai jawaban atas permasalahan/pertanyaan yang telah dirumuskan 2. Peserta didik dengan bimbingan guru mengumpulkan data mengenai pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran
<i>Data Processing</i> (Mengolah Data)	<p>Mengolah Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah 1: Berpikir (<i>Thinking</i>), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2. Langkah 2: Berpasangan (<i>Pairing</i>), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
	<p>mengenai apa yang dipikirkan.</p> <p>3. Peserta didik mulai melakukan pengolahan data dari sumber-sumber yang telah dicari sebelumnya</p>
<p><i>Verification</i> (Menguji Hasil)</p>	<p>Menguji Hasil</p> <p>1. Langkah 3: Berbagi (<i>Sharing</i>), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.</p>
<p><i>Generalization</i> (Menyimpulkan)</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>3. Kelompok yang terbaik akan presentasi didepan kelas dalam rangka menginformasikan hasil kerja kelompok.</p> <p>4. Peserta didik menyimpulkan hasil belajar dan memberikan penjelasan terhadap hasil dari pembelajaran yang dilakukan</p>

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nenden Anggi Soniawa ti / 2013	Penggunaan Model Cooperative Learning Teknik Group Investigation (GI) dan Think Pair Share	Metode penelitian kuantitatif menggunakan kuasi eksperimen	Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (kelas eksperimen) dengan siswa yang belajar	- Penelitian yang telah dilakukukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan model pembelajaran <i>Think</i> <i>Pair Share</i> - Penelitian yang telah	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Parongpong - Variabel Y pada penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil belajar, untuk variable

		(TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negegi 1 Parongpong).		<p>menggunakan pembelajaran Konvensional (kelas kontrol)</p> <p>Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model <i>cooperative Learning</i> teknik <i>Think-Pair-Share</i> dengan kelas control.</p> <p>Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang</p>	<p>dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam mata pelajaran ekonomi sebagai objek penelitian.</p>	<p>Y pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keaktifan belajar.</p>
--	--	--	--	--	---	---

				menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> teknik <i>Group Investigation</i> dengan kelas yang menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> teknik <i>Think Pair Share</i>		
2	Lutfi Yulia Wulanda ri/ 2012	Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Upaya	Metode Eksperimen Semu (quasi eksperimen) dengan Desain Randomized	Terdapat pengaruh tingkat pemahaman konsep ekonomi siswa sesudah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan model pembelajaran <i>Think</i>	- Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 22 Bandung - Variabel Y pada penelitian yang telah

		Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 22 Bandung.	control group Pretest-Postest	pembelajaran	<i>Pair Share</i> - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan dalam mata pelajaran ekonomi sebagai objek penelitian.	dilakukan yaitu hasil belajar, untuk variable Y pada penelitian yang akan dilakukan yaitu keaktifan belajar.
3	Meitia Mekarwati / 2009	Penerapan Model Simulasi dalam Pembelajaran	-Pendekatan Kuantitatif -Metode Assosiatif	Keaktifan siswa yang diberi pembelajaran model simulasi lebih baik dibandingkan dengan	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya	- Variabel X dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu model simulasi, untuk

		Akuntansi untuk Meningkatkan Belajar Siswa Aktif	Kausal	siswa yang memperoleh pembelajaran biasa	menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variable Y yaitu keaktifan belajar	penelitian yang akan dilakukan menggunakan variable X model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> - Penelitian Yang telah dilakukan yaitu pada mata pelajaran Akuntansi, untuk penelitian yang akan dilakukan mata pelajaran Ekonomi
--	--	--	--------	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya dukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang digunakan. Hal ini memuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi, agar mata pelajaran ekonomi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model yang di duga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif ini adalah *think pair share (TPS)*, dipilih karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat menemukan dan mentranformasikan informasi.

Pembelajaran kooperatif ini banyak sekali teknik atau tipe nya. Salah satu diantaranya yaitu tipe *Think Pair Share (TPS)*. Menurut Aris Shoimin (2014, h. 208) “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang

memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berependapat dan menghargai pendapat teman.”

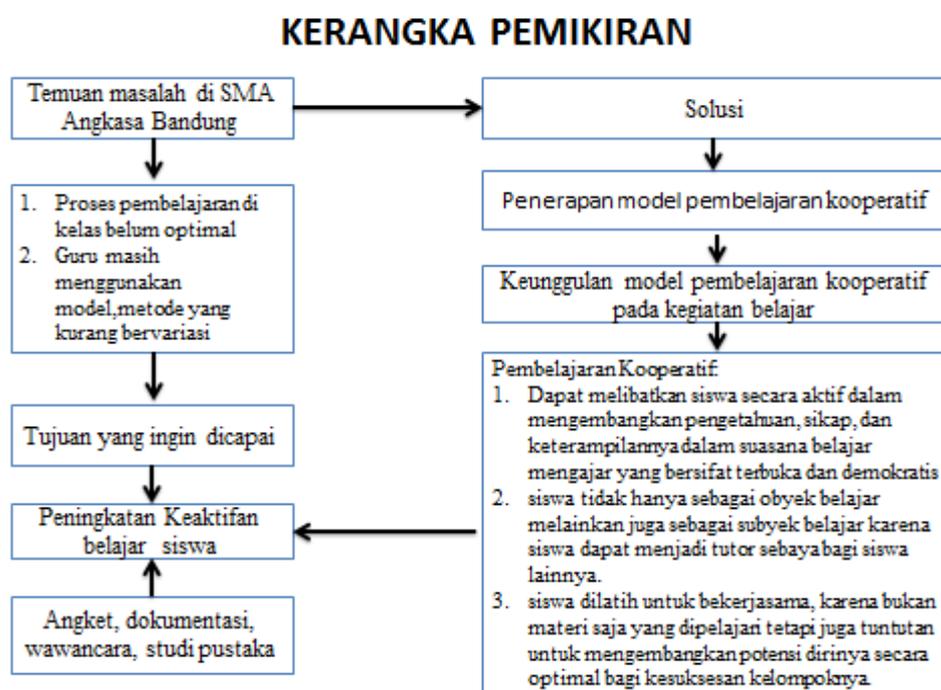
Pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS diharapkan bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. Karena tipe TPS siswa dapat mengkonstruksi pembelajaran sendiri tanpa dibatasi materi dari guru saja, sehingga pengetahuan siswa akan semakin banyak, serta dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS, siswa dapat melatih sikap saling menghormati sesama teman, karena dalam tahapannya melibatkan interaksi satu siswa dengan siswa lainnya. Selain itu siswa juga diasah untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS di atas, model pembelajaran tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran pada suatu kelas.

Keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan, masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Jika model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa maka model pembelajaran tersebut dikatakan

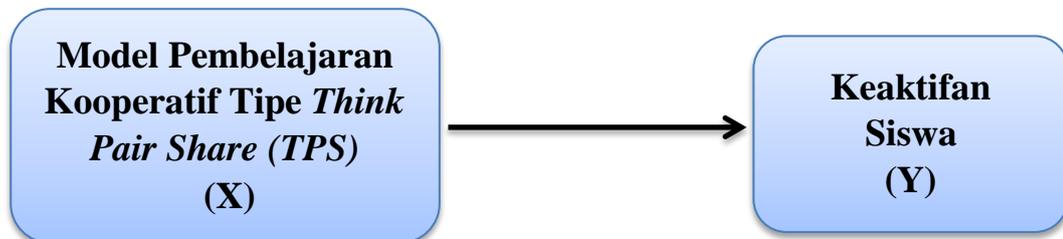
berhasil. Pemilihan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar siswa tertarik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair share (TPS)*. Hal ini dapat membuat siswa memecahkan permasalahan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa. Di dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu dibandingkan melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Adapun peta konsep kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Dari uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1.1 yang merupakan variabel terikat adalah keaktifan siswa (Y), sedangkan yang merupakan variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think psir share* (TPS) (X).

2.4 Asumsi dan Hipotesis

2.4.1 Asumsi

Dalam penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperatif learnig* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa dalam materi pokok bahasan manajemen pkelas X IIS E SMA Angkasa Bandung, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru
- 2) Guru mengetahui pembelajaran kooperatif
- 3) Pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* belum pernah digunakan.

2.4.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006, h. 71) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Perihal metode penelitian, Sugiyono (2014, h. 3) menjelaskan:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey.

Menurut Rully Indrawan (2014, h. 53) “Metode survey merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode tersebut bertujuan ingin melihat bagaimana kejadian-kejadian berlangsung pada waktu tertentu terjadi, dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain. Hal yang terakhir itu disebut metode sebab akibat (causal)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung.

3.2. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Berkaitan dengan desain penelitian Nazir (2011, h. 84) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

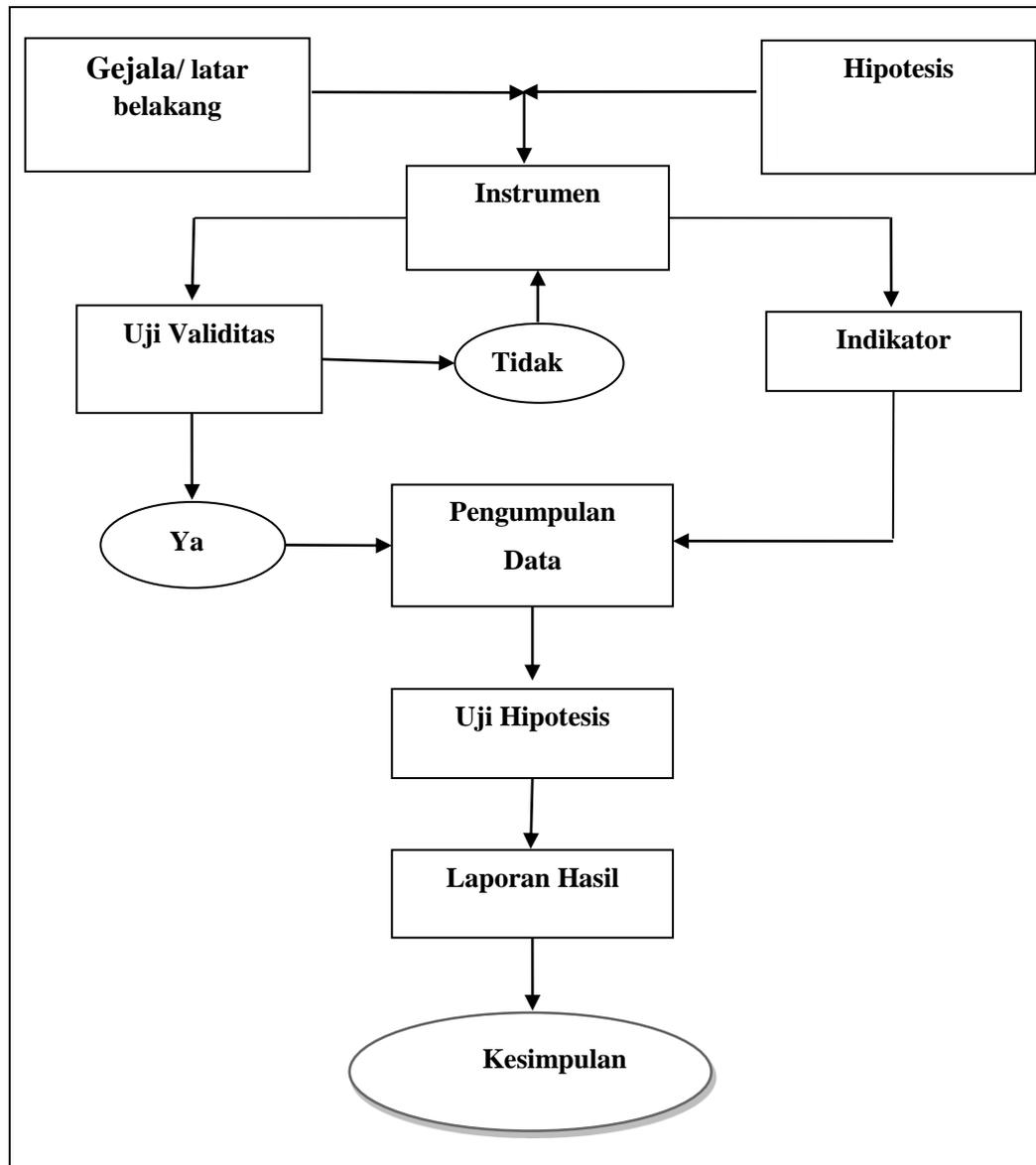
- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Menginformasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan.
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferensi statistik.
- j. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan penemuan, serta mengajukan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan. Adapun proses-proses dalam desain penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mengidentifikasi dan memilih masalah yang ada di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung yakni berupa keaktifan belajar siswa

- b. Peneliti memilih model pembelajaran *think pair share* untuk mengatasi masalah penelitian berupa keaktifan belajar siswa
- c. Peneliti memberikan asumsi untuk diuji bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung.
- d. Berdasarkan hipotesis yang dibuat peneliti akan membangun penyelidikan atau percobaan dengan metode survey
- e. Peneliti memilih teori-teori dari para ahli mengenai variable X model pembelajaran *think pair share* dan variable Y keaktifan belajar siswa
- f. Peneliti akan menggunakan seluruh siswa kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung yang berjumlah 38 siswa untuk mengumpulkan data
- g. Peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data
- h. Untuk memproses hasil data peneliti akan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*
- i. Peneliti akan menganalisis data serta memilih prosedur statistik untuk melakukan perhitungan dan uji hipotesis guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan melalui program *SPSS 21,0 for windows*
- j. Peneliti akan melaporkan hasil penelitian pada pihak yang bersangkutan dengan penelitian seperti sekolah dan universitas. Peneliti juga akan memberikan saran untuk penelitian yang akan datang agar jauh lebih baik.

Adapun desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.4

Desain Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. (sub pokok bahasan Manajemen)

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Menurut Sukardi (2012, h. 55) “Subjek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi”. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X IIS E SMA Angkasa Bandung yang berjumlah 38 siswa untuk mengumpulkan data 2015/2016

3.3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, h. 38) “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan atau variable yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dimaksud objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014, h. 60) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kegunaan dari operasional variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel – variabel penelitian menjadi kategori – kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014, h. 61) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen yang menjadi sebab yaitu model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share*.

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014, h. 61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Model pembelajaran <i>cooperatife learning</i> tipe <i>think pair share</i> (Variabel X)	Sintaks model pembelajaran kooperatif http://www.yosia bdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/sintak-umum-model-cooperative-learning.html?m=1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik tiap belajar. 2. Menyajikan Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal. 3. Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. 4. Membantu kerja tim dan belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan

Variabel	Dimensi	Indikator
		<p>tugasnya.</p> <p>5. Memberikan pengakuan dan penghargaan</p> <p>a. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.</p>
	<p>Kelebihan model pembelajaran <i>cooperatife learning</i> tipe <i>think pair share</i> menurut Hartina dalam Ufi Luthfiah (https://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpebelajarankooeratiftips/)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan. 2. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. 3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang. 4. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar. 5. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
	<p>Langkah-langkah pembelajaran <i>cooperatife learning</i> tipe <i>think pair share</i> Aris Shoimin (2014, h. 211)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah 1: Berpikir (<i>Thinking</i>), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2. Langkah 2: Berpasangan (<i>Pairing</i>), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan. 3. Langkah 3: Berbagi (<i>Sharing</i>), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau

Variabel	Dimensi	Indikator
		bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.
Keaktifan Belajar (Variabel Y)	Ciri-ciri keaktifan belajar siswa menurut Warsono (2012, h. 8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran. 2. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap. 3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. 4. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multimetode dan multimodel Ali.
	Kriteria siswa aktif menurut Sudjana (2010, h. 25)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya 2. Terlibat dalam pemecahan siswa 3. Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami 4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya 5. Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru 6. Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok 7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadap
	Faktor-faktor keaktifan belajar siswa http://m4y-a5a.blogspot.co.id/2012/09/indikator-dan-faktor-faktor-keaktifan.html?m	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa). 3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa. 4. Memberikan stimulus (masalah, topik

Variabel	Dimensi	Indikator
	<u>=1</u>	<p>dan konsep yang akan dipelajari).</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya. 6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. 7. Memberi umpan balik (<i>feed back</i>) 8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur. 9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

3.5. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1. Rancangan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014, h. 203) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Observasi dilakukan oleh penulis dengan mengamati situasi dan keadaan pembelajaran berupa keaktifan belajar siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* yang berada di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. Data yang dikumpulkan dari observasi berupa data keaktifan belajar siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran *cooperatif*

learning tipe *think pair share* pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen.

3.5.1.2. Kuisisioner / Angket

Menurut Sugiyono (2014, h. 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuisisioner digunakan untuk menyebutkan metode maupun instrument yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *cooperatif learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan adalah persepsi siswa tentang pengaruh model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen.

Menurut Sugiyono (2014, h. 135) “Data yang terkumpul melalui angket kemudian penulis olah kedalam bentuk kualitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden”.

Menurut Rully Indrawan (2014, h. 117) “*Skala likert* merupakan pengembangan dari skala rating, khusus dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan”. Penelitian mengukur pemahaman peserta didik tentang pengaruh model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar, maka penulis menggunakan skala likert dengan pemberian skor yang ditentukan pada setiap butir pertanyaan penskoran untuk angket didasarkan

pada *skala likert* dimana setiap *option* terdiri dari lima kategori yang diberi skala nilai.

Pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Skala Likert

Alternative	Bobot/Nilai Positif
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan, h. 135, disesuaikan

Berdasarkan pengertian di atas, maka data yang diharapkan diperoleh dari penggunaan angket untuk penelitian yang akan dilakukan adalah memperoleh data primer berupa persepsi siswa terhadap model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* dan keaktifan belajar yang berasal dari responden untuk kemudian diolah dan melihat hasil antara pengaruh model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar.

3.5.1.3. Studi Pustaka (*Library Research*)

Menurut Sunu Wibirama dalam <http://wibirama.staff.ugm.ac.id/2013/04/30/sunu-wibirama-bagaimana-membuat-studi-pustaka-yang-baik/> “Studi pustaka, atau *literature riview*, adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang membuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut”. Penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau data-data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teoritis guna mendukung analisis

terhadap data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Penulis melakukan analisis yang kemudian akan diambil kesimpulan dan saran dari peneliti.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Menurut Rully Indrawan (2014, h. 112) “Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data tidak sah lebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrument tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa:

3.5.2.1. Data Observasi

Data observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dimensi kriteria siswa aktif yaitu:

- a. Melaksanakan tugas belajar
- b. Ikut serta dalam memecahkan masalah
- c. Bertanya
- d. Mencari informasi
- e. Bekerja kelompok
- f. Memecahkan masalah bersama
- g. Menerapkan yang diketahuinya

3.5.2.2. Format Quisioner/Angket

Format quisioner/angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut:

- a. Sintaks model pembelajaran koopertif
- b. Kelebihan model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share*
- c. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share*
- d. Ciri-ciri keaktifan belajar siswa
- e. Kriteria siswa aktif
- f. Faktor-faktor keaktifan belajar

3.6. Rancangan Analisis Data

3.6.1. Rancangan Uji Instrumen

3.6.1.1. Uji Coba Angket Penelitian

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang telah disusun diuji cobakan kepada subjek yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan sampel penelitian. Maksud dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan angket yang telah disusun untuk dikoreksi.

Penelitian akan dilakukan di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung sedangkan uji coba angket akan dilakukan dikelas yang berbeda yakni kelas X MIA D SMA Angkasa Bandung, pengujian angket dilakukan di kelas X MIA D untuk mengetahui apakah angket dapat dimengerti oleh siswa. Uji coba angket akan dilakukan sebelum penyebaran angket pada subjek penelitian, peneliti akan membagikan angket kepada 15 orang siswa kelas X MIA D kemudian akan diuji

kepemahaman siswa terhadap angket yang disebarkan, lalu angket akan diperbaiki jika ditemukan hal yang tidak dipahami siswa ketika uji coba angket agar ketika angket disebarkan ke objek penelitian tidak akan membuat siswa merasa kebingungan dan untuk menghindari pengisian angket secara asal-asalan.

3.6.1.2. Uji Validitas

Menurut Rully Indrawan (2014, h. 123) “Validitas menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan, untuk mengukur apa yang semestinya diukur, atau tidak”. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, h. 64) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode korelasi *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows* dengan ketentuan tanda (*) yang berarti *significan* 0,05 dan (**) *significan* 0,01. Adapun perhitungan manual dapat dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = r hitung / korelasi

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

X = Skor - skor pada item ke - i

Y = jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Jumlah responden

Sumber : Rully Indrawan, 2014, Metodologi Penelitian, h. 123

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan melihat apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan data valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan data tidak valid

3.6.1.3. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan dan Sunarto (2011, h. 348) “Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik”. Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*. Adapun pengujian manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Sumber : Riduwan, Dasar-Dasar Statistika, 2015, h. 107

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan r_i tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur taraf kepercayaan 95%. Kriteria reliabilitas sebagai pedoman untuk penafsiran adalah:

Tabel 3.3.
Kriteria Reliabilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Kurang reliabel
0,00 – 0,200	Tidak reliabel

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011, Pengantar Statistika, h. 81

Data yang diperoleh dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* sebagai variabel bebas, sedangkan keaktifan belajar sebagai variabel terikat.

3.6.2. Rancangan Analisis

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel–variabel penelitian. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2015, h. 188) “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi dengan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*. Perhitungan uji normalitas secara manual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor terbesar dan terkecil
- b. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3.3 \text{ Log } n$$

- d. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong
- f. Mencari rata-rata (mean)
- g. Mencari simpangan baku (standar deviasi)
- h. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
 1. Menentukan batas kelas
 2. Mencari nilai z core untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

3. Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z
5. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalihkan luas interval dengan jumlah responden ($n=64$)
6. Menghitung chi-kuadrat (x^2) dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = nilai Chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

3.6.2.2. Hipotesis Yang Diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

$H_{0:pyx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dalam pembelajaran penggunaan dana bank bank studi kasus pada mata ekonomi sub pokok bahasan manajemen kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung.

$H_{1:pyx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) dalam pembelajaran penggunaan dana bank bank studi kasus pada mata pelajaran mata ekonomi sub pokok bahasan manajemen kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung.

3.6.2.3. Uji Hipotesis

3.6.2.3.1. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*. Adapun perhitungan secara maual sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dengan:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dimana:

a = Intercept (Nilai rata – rata Y jika X tetap)

b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata – rata penambahan Y jika X

bertambah sebesar satu – satuan)

Y = Variabel Terikat

Sumber: Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D, h. 262

3.6.2.3.2. Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (R^2), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana peneliti akan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*

Untuk menguji koefisien determinasi ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a^2 \cdot 1 \cdot \Sigma x^2}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien Regresi (harga R^2 berada dalam jangka 0 samapi dengan 1)

X = variabel X (Model pembelajaran kooperatif learning tipe think pair share)

Y = Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

a^2 = Koefisien Regresi

Sumber: M. Nazir, 2011, Metode Penelitian, h. 460

3.6.2.3.3. Rancangan Pembahasan

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas beikut ini adalah langkah pembahasan yang akan dilakukan:

1. Mencari rata-rata persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran *kooperatif learning tipe think pair share* dan keaktifan belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen. Rata-rata akan dicari dengan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*

- Setelah mengetahui rata-rata penafsiran siswa mengenai pengaruh model pembelajaran *think pair share* dan keaktifan belajar siswa, peneliti akan menafsirkan persentase rata-rata dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Kriteria Penafsiran Rata-rata

Kategori	Skor
Sangat Baik	4,01 – 5,00
Baik	3,01 – 4,00
Cukup	2,01 – 3,00
Tidak Baik	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Baik	0,01 – 1,00

Sumber: Riduwan, 2015, Dasar-Dasar Statistika, h. 228, disesuaikan

- Mencari rata-rata pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen dengan menggunakan program *SPSS 21,0 for windows*.
- Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh dari model pembelajaran *think pair share*. Adapun kriteria penilaian untuk menafsirkan pengaruh sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011, Pengantar Statistika, h. 23, disesuaikan

5. Menarik kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Subjek dan Objek Penelitian

4.1.1. Profil Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung yang berjumlah 38 orang. Berikut nama-nama anggota kelas X IIS E di SMA Angkasa Bandung:

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No	No Induk	Nama Siswa	L/P
1	151610.008	Agung Firmansyah	L
2	151610.014	Aldi Surya Fadila	L
3	151610.015	Aldrie Tresna I	L
4	151610.018	Alma Dhianada	P
5	151610.058	Aulia Rhafina Nur F	P
6	151610.060	Ayu Reza Salsabila	P
7	151610.067	Bayu Hamdani	L
8	151610.079	Demelza Meliana R	P
9	151610.080	Dena Rizki Amalia	P
10	151610.081	Denia Islamiati	P
11	151610.087	Dhinny Maulani A	P
12	151610.096	Eki Setiawan	L
13	151610.102	Enok Komalasari	P
14	151610.104	Erika Belinda Putri	P
15	151610.121	Fasya Nurulita F	P
16	151610.125	Findi Gustiani	P
17	151610.133	Gintha Melda A	P
18	151610.134	Gustian Nur K	L
19	151610.138	Harly Alan Tubagus	L
20	151610.139	Hasna Aulia	P

No	No Induk	Nama Siswa	L/P
21	151610.183	Meisa Erawati	P
22	151610.192	Miftah Nur F	L
23	151610.193	Moch Nurman K	L
24	151610.197	Mocamad Qodriman	L
25	151610.215	Nandi Ramadanny	P
26	151610.222	Nofan Anggara	L
27	151610.224	Nur Fauziah	P
28	151610.225	Nur Gading S	P
29	151610.252	Rendi Maulana	L
30	151610.254	Ressy Rosalinda B	P
31	151610.256	Retno Fauziah A	P
32	151610.257	Revi Aditya Saputra	L
33	151610.260	Ridwan Khandiawan	L
34	151610.263	Riski Wulandari	P
35	151610.271	Rizky Dwi Sanjaya	L
36	151610.284	Sania Melianawati	P
37	151610.322	Widjaya Handoyo	L
38	151610.330	Zara Saptaria Putri S	P

4.1.2. Profil Objek Penelitian

4.1.2.1 Sejarah Singkat SMA Angkasa Bandung

SMA Angkasa Husein Bandung berdiri pada tanggal 19 Mei 1980 sebagai SMA swasta di Bandung. Pencetus SMA Angkasa ini adalah Ny. Lia M. Diran selaku ketua BKSP dan istri Komandan. Tujuan didirikannya SMA Angkasa ini adalah :

a. Umum.

- a. Membantu upaya pemerintah Republik Indonesia untuk memberi tempat kepada lulusan SMP yang tidak diterima di SMA Negeri.

- b. Merelisasikan program kerja BKSP Lanud Husein Sastranegara Bandung dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah umum dilingkungan TNI AU.

b. Khusus.

Untuk melengkapi jenis sekolah yang ada dalam pembinaan BKSP Lanud Husein Sastranegara Bandung sehingga dapat menampung :

- a. Putra – putri TNI AU yang tidak diterima di SMA Negeri.
- b. Putra Putri anggota TNI AU yang mengikuti pindahan dinas orang tuanya ke Husein Sastranegara.
- c. Para lulusan SMP disekitar Husein Sastranegara.

SMA Angkasa Husein Sastranegara Bandung, mulai menerima siswa tahun ajaran 1980-1981 sebanyak lima kelas dan kemudian diresmikan berdirinya SMA Angkasa pada tanggal 30 Agustus 1980, dengan kegiatan belajar di pagi hari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12,40 bertempat di gedung yang digunakan juga oleh SMK Angkasa Husein Bandung pada siang hari.

Perkembangan dan kemajuan SMA Angkasa hingga saat ini tetap stabil, Guru dan staf SMA Angkasa sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang mereka miliki, pendidikan yang mereka tempuh semuanya Sarjana. Selain itu lulusan SMA Angkasa setiap tahunnya meningkat yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Salah satu bukti peningkatan SMA Angkasa adalah dengan dilakukannya Akreditasi oleh pihak BNSP hasil tersebut sangat

memuaskan yaitu mendapatkan nilai 93 di tahun 2006, dan nilai 97 ditahun 2010 dengan peringkat akreditasi “A” komponen tertinggi dalam penilaian akreditasi adalah pada standar Isi, satandar proses dan standar pengelolaan. Di tahun 2015 - 2016 sekarang ini jumlah siswa 874 dengan 27 Rombel dan mulai tahun ajaran 2013-2014 ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah sasaran kurikulum 2013.

Melalui hasil penilaian akreditasi dari BNSP menjadikan SMA Angkasa tidak kalah bersaing dengan SMA Swasta lainnya. Kemajuan yang diraih oleh SMA Angkasa tidak luput dari peran serta komponen komponen yang ada di dalamnya, mulai dari Yayasan, kepala sekolah, guru, staf karyawan dan siswa . Oleh karenanya SMA Angkasa tidak boleh terlena dengan keberhasilan yang telah diraih, peningkatan kualitas sumberdaya yang ada harus selalu dikembangkan disertai pula dengan evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih optimal.

4.1.2.2 Profil SMA Angkasa Bandung

1. Nama Sekolah : SMA Angkasa Bandung
2. Status Sekolah : Swasta Terakreditasi “A”
3. Alamat Sekolah :
 - 1) Provinsi : Jawa Barat
 - 2) Kabupaten/Kota : Kota Bandung
 - 3) Kecamatan : Cicendo
 - 4) Desa/Kelurahan : Husein Sastranegara
 - 5) Jalan : Lettu Subagio No. 22

- 6) Kode Pos : 40174
- 7) Telepon : 022-6040654
- 4. Penyelenggaraan Sekolah
 - 1) Nama : Yayasan Pendidikan Nasional
 - 2) Alamat : Jl. Lettu Subagio No. 22
 - 3) SK Pendirian Sekolah : No 089/I02.Kep/E.80 Tanggal 19 Mei 1980
 - 4) Kode Pos : 40174
 - 5) Telepon : 022-6040654
- 5. Jenjang Akreditasi : SK. Nomor 02.00/535/BAP-SM/XI/2010
Tanggal 09 Oktober 2010
- 6. Tahun Didirikan : 1980
- 7. Status Tanah : Milik Yayasan Pendidikan Nasional
- 8. Kepala sekolah : Dra. Hj. Mimi Maryati, M.si

4.1.2.3 Visi dan Misi SMA Angkasa Bandung

4.1.2.3.1 Visi

“Terwujudnya lulusan yang mantap dalam IMTAK, unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olah raga, seni, dan berwawasan lingkungan, serta siap bersaing menghadapi era global”

4.1.2.3.2 Misi

1. Membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

3. Mengembangkan Pendidikan Karakter Bangsa: Pendidikan Kepramukaan, Iptek, PLH, Ekologi, Seni Budaya dan Kewirausahaan.
4. Meningkatkan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
5. Mewujudkan akuntabilitas sekolah sebagai pusat pengembangan pendidikan berdasarkan standar nasional.
6. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing global

4.1.2.4 Pengorganisasian SMA Angkasa Bandung

Kepala Sekolah	: Dra. Hj. Mimi Maryati, M.Si.
Wakasek Kurikulum	: Dra. Kokom Komariah
Wakasek Kesiswaan	: Ruri Septyastuti, S.Sos.
Wakasek Sarana	: Sri Woerijanti, S.H.
Wakasek Humas	: Drs. H. Muhyidin Firdaus
Kepala Tata Usaha	: Dani Ronadi
Staf Bagian Perpustakaan	: Dwitresnawati, S.Pd

4.1.2.5 Daftar Tenaga Pengajar

Nama tenaga pengajar/guru beserta mata pelajarannya di SMA Nasional Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru SMA Nasional Bandung

NO.	NAMA GURU	NAMA PELAJARAN
1	Dra. Hj. Mimi Maryati, M.Si.	Akuntansi
2	Dra. Kokom Komariah	Seni Budaya
3	Dra. Hj Tri Zumnar Laelani	Fisika
4	Dra. Susi Martini, M.Pd.	Biologi

NO.	NAMA GURU	NAMA PELAJARAN
5	Epong Halimah, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Elly Noorlaeni, S.Pd	Ekonomi
7	Arni Trisniarti, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Arni Trisniarti, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Dwitresnawati, S.Pd	Kimia
10	Drs. Undan Juhana	Sejarah
11	Sri Sulastri,S.Pd	Bahasa Jerman
12	Narto, S.Kom	TIK / Prakarya
13	Drs. H. Muhyidin Firdaus	PAI
14	Sri Woerjanti, SH, M.Pd	PKn
15	Dra. Dwi Supantari	Kimia
16	Chandrawati, S.Pd	Geografi
17	Nelly Herliana S. S.Pd.	Bahasa Indonesia
18	Euis Hermiasari, S.Si	Biologi
19	Florianus Bata, S.Ag	Agama Katolik
20	Marlinah, S.Pd	Ekonomi
21	Dewi Nurilani, S.S	Bahasa Inggris
22	Ruri Septiyastuti, S.Sos	PKn/Sosiologi
23	Yuli Tresnawati, S.Pd	Biologi/PLH
24	Sri Hasti Gustria, S.Pd	BK
25	Evi Febicahyanti,S.Pd	Bahasa Indonesia
26	Satwika, S.Pd	Penjaskes
27	Dwi Susanti, S.Pd	Bahasa Inggris
28	Herma Kusmawanti, S.Pd	Matematika
29	Baringin Siregar, S.Pd	Agama Kristen
30	Tonnie Antonius Tatambihe,S.Pd	Matematika
31	Nuraeni Novita S.Si	PLH
32	Juniadi Nursyawali, S.ST	TIK
33	Rahmat Mauludin, S.Pd	Penjaskes

NO.	NAMA GURU	NAMA PELAJARAN
34	Supriati, S.Pd	Matematika
35	Veny Irmawati, S.Pd.I.	PAI
36	Rita Rahayu, S.Pd	Bahasa Sunda
37	Teguh Sarwono,S.Pd	Bahasa Jerman
38	Rini Dwi Wahyuni, S.Pd	Bahasa Jepang
39	Nadia Keti Dwiguna, S.Pd	Bahasa Indonesia
40	Septian Nurfatoni, S.Pd	Seni Budaya
41	Hadi Mulyadi, S.Pd	Penjaskes
42	Adi Apriyadi, S.Pd	Sejarah
43	Elsa Nurlia, S.Pd	Bahasa Sunda
44	Arif Nugraha, S.Pd	Sejarah
45	Pupu Fakhurrozi, S.Pd	PAI
46	Totok Dwi Raharjo, S.Pd	Matematika
47	Nurlathif Muhyidin, S.Pd.	BK
48	Syifa Latifah	BK
49	Wihnati Cahyoni,SPd	Seni Budaya
50	Tia Septianawati,SPd	Matematika
51	Yoana Nurul,S.Si	Fisika
52	Drs.Rohandi	Sosiologi
53	Dra.Lilis Rahmawati	Geografi
54	Tia Windari	Prakarya

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatife Learning* tipe *Think Pair Share* di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung

Proses pembelajaran model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran yang baru untuk diterapkan pada

mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di SMA Angkasa Bandung.

Model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain dengan melihat sintaks-sintaks, kelebihan dan langkah-langkah *think pair share*. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berependapat dan menghargai pendapat teman.”

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* siswa menjadi sering menggunakan cara berpikir aktif untuk memecahkan masalah, dan siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Persepsi subjek penelitian terhadap penerapan model *cooperatife learning* tipe *think pair share* pada mata pembelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen ditinjau dari sintaks, langkah-langkah pembelajaran *think pair share*, serta kelebihan model *think pair share*.

Persepsi siswa kelas IIS E SMA Angkasa Bandung terhadap penerapan sintaks model *cooperatife learning* pada pembelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen terlihat sebagai berikut :

1. Sintaks model *think pair share*

Tabel 4.3
Penjelasan yang Dilakukan Oleh Guru mengenai Motivasi untuk Kegiatan Pembelajaran Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	1	2,6	2,6	2,6
Baik	28	73,7	73,7	76,3
Sangat Baik	9	23,7	23,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2105
Sum		160,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.1.
Grafik Jawaban Responden Pada Item 1

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.3 dan gambar 4.1 di atas mengenai penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai motivasi untuk kegiatan pembelajaran siswa dapat diketahui bahwa 2,6% siswa menjawab

cukup, 23,7% siswa menjawab sangat baik, 73,7% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai motivasi untuk kegiatan pembelajaran siswa adalah 4,12 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai motivasi untuk kegiatan pembelajaran siswa memberikan dorongan pada kegiatan pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru berisi motivasi yang membuat siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran.

Tabel 4.4
Penjelasan yang Dilakukan Oleh Guru Mengenai Kompetensi yang Harus
Dicapai Oleh Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	6	15,8	15,8	15,8
Baik	26	68,4	68,4	84,2
Sangat Baik	6	15,8	15,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0000
Sum		152,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.2.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 2

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas mengenai penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dapat diketahui bahwa 15,8% siswa menjawab cukup dan sangat baik, serta 68,4% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah 4,0 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa penjelasan yang dilakukan oleh guru mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena penyampaian oleh guru mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa terarah.

Tabel 4.5.
Guru Menggali Pengetahuan Awal Siswa Melalui Kegiatan Demonstrasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	9	23,7	23,7	23,7
Baik	25	65,8	65,8	89,5
Sangat Baik	4	10,5	10,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,8684
Sum		147,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.3.
Grafik Jawaban Responden Pada Item 3

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.5 dan gambar 4.3 di atas mengenai guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi dapat diketahui 23,7% siswa menjawab cukup, 10,5% siswa menjawab sangat

baik, 65,8% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi adalah 3,86 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru bisa memancing pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena kegiatan demonstrasi untuk memancing pengetahuan awal siswa membuat siswa banyak berpikir kemudian mengemukakannya.

Tabel 4.6.

Lembar Kerja Siswa yang Diberikan Oleh Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	6	15,8	15,8
	Baik	19	50,0	65,8
	Sangat Baik	13	34,2	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1842
Sum		159,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.4.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 4

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.6 dan gambar 4.4 di atas mengenai lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru dapat diketahui 15,8% siswa menjawab cukup, 34,2% siswa menjawab sangat baik, 50,0% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru adalah 4,18 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa kualitas lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru membuat siswa yakin untuk menjawab secara benar. Persepsi sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru berisi materi pembelajaran yang disampaikan dengan terarah.

Tabel 4.7

Siswa Mengerjakan LKS Secara Individu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	10	26,3	26,3	26,3
Valid Baik	21	55,3	55,3	81,6
Valid Sangat Baik	7	18,4	18,4	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,9211
Sum		149,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.5.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 5

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.7 dan gambar 4.5 di atas mengenai siswa mengerjakan LKS secara individu dapat diketahui 26,3% siswa menjawab cukup, 18,4% siswa menjawab sangat baik, 55,3% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana siswa mengerjakan LKS secara individu adalah 3,92 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan siswa dapat mengerjakan LKS secara individu sesuai kemampuannya. Persepsi baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKS.

Tabel 4.8
Pengelompokan Dengan Teman Disamping yang Dilakukan Oleh Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	4	10,5	10,5	10,5
Baik	25	65,8	65,8	76,3
Sangat Baik	9	23,7	23,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1316
Sum		157,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.6.
Grafik Jawaban Responden Pada Item 6

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.8 dan gambar 4.6 di atas mengenai pengelompokan dengan teman disamping yang dilakukan oleh guru dapat diketahui 10,5% siswa menjawab cukup, 23,7% siswa menjawab sangat baik, 65,8% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi

siswa tentang bagaimana pengelompokan dengan teman disamping yang dilakukan oleh guru adalah 4,13 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa pengelompokan dengan teman disamping membuat siswa lebih bisa mengeluarkan kemampuan dalam pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa bisa membandingkan pendapat mengenai pembelajaran dengan teman disamping.

Tabel 4.9.
Kegiatan Diskusi yang Dilakukan Perkelompok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Baik	3	7,9	7,9	7,9
Valid Baik	22	57,9	57,9	65,8
Sangat Baik	13	34,2	34,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1053
Sum		156,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.7.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 7

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.9 dan gambar 4.7 di atas mengenai kegiatan diskusi yang dilakukan perkelompok dapat diketahui bahwa 8% siswa menjawab sangat tidak baik, 34,2% siswa menjawab sangat baik, 57,9% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana kegiatan diskusi yang dilakukan perkelompok adalah 4,10 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa kegiatan diskusi yang dilakukan perkelompok membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa lebih bersemangat pada pembelajaran diskusi kelompok.

Tabel 4.10
Cara Antar Kelompok Berbagi Pendapat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	6	15,8	15,8	15,8
Baik	18	47,4	47,4	63,2
Valid Sangat Baik	14	36,8	36,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2105
Sum		160,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.8.

Grafik Jawaban Responen Pada Item 8

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.10 dan gambar 4.8 di atas mengenai cara antar kelompok berbagi pendapat dapat diketahui bahwa 15,8% siswa menjawab cukup, 36,8% siswa menjawab sangat baik, 47,4%

siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana cara antar kelompok berbagi pendapat adalah 4,21 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa berbagi pendapat menjadikan siswa mempunyai jawaban yang luas atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena menjadikan siswa mempunyai kemampuan yang luas.

Tabel 4.11.
Penghargaan yang Diberikan Oleh Guru Bagi Siswa yang Mendapat Nilai Terbaik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	4	10,5	10,5	10,5
Baik	13	34,2	34,2	44,7
Sangat Baik	21	55,3	55,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,4474
Sum		169,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.9

Grafik Jawaban Responden Pada Item 9

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.11. dan gambar 4.9 di atas mengenai penghargaan yang diberikan oleh guru bagi siswa yang mendapat nilai terbaik dapat diketahui bahwa 10,5% siswa menjawab cukup, 55,3% siswa menjawab sangat baik, 34,2% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana penghargaan yang diberikan oleh guru bagi siswa yang mendapat nilai terbaik adalah 4,44 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa penghargaan yang diberikan oleh guru membuat peran siswa lebih baik. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena pada saat guru memberikan penghargaan kepada siswa, membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi sintaks model *think pair share*, maka perlu diadakan pengkalkulasian rata-rata dari 9 Item pada dimensi

sintaks model *think pair share*. Penyajian dan penafsiran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.12.
Rekapitulasi Tafsiran Rata-rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Dimensi sintaks Model *Think pair share*

No	Item	Rata-Rata	Tafsiran
1	Item 1	4,21	Sangat Baik
2	Item 2	4,00	Baik
3	Item 3	3,86	Baik
4	Item 4	4,18	Sangat Baik
5	Item 5	3,92	Baik
6	Item 6	4,13	Sangat Baik
7	Item 7	4,10	Sangat Baik
8	Item 8	4,21	Sangat Baik
9	Item 9	4,44	Sangat Baik
Total		37,05	Sangat Baik
Rata-rata		4,11	

Berdasarkan hasil tabel 4.12. tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pada dimensi sintaks model *think pair share* adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 4,11.

Persepsi sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena sintaks model *think pair share* mudah dipahami dan dirincikan sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh siswa sebab mereka bisa bekerjasama dengan baik, materi pelajaran sangat tepat disampaikan dengan model *think pair share*, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan berpikir bersama dalam kelompok.

2. Kelebihan model *think pair share*

Gambaran tentang kelebihan model *think pair share* pada siswa kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13.

Siswa Merumuskan/Mengajukan Pertanyaan Mengenai Materi Ajar

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Baik	1	2,6	2,6	2,6
Cukup	12	31,6	31,6	34,2
Baik	21	55,3	55,3	89,5
Sangat Baik	4	10,5	10,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,7368
Sum		142,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.10.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 10

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.13. dan gambar 4.10. di atas mengenai siswa merumuskan/mengajukan pertanyaan mengenai materi ajar dapat diketahui bahwa 3% siswa menjawab tidak baik, 31,6% siswa menjawab cukup, 10,5% siswa menjawab sangat baik, 55,3%. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana siswa merumuskan/mengajukan pertanyaan mengenai materi ajar adalah 3,73 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa secara aktif mampu mengajukan/merumuskan pertanyaan. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena rasa ingin tahu siswa tinggi mengenai materi ajar yang belum dipahami.

Tabel 4.14.

Cara Siswa Bertukar Pendapat Dengan Pasangannya Untuk Memecahkan Masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Baik	2	5,3	5,3	5,3
Cukup	8	21,1	21,1	26,3
Valid Baik	22	57,9	57,9	84,2
Sangat Baik	6	15,8	15,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,8421
Sum		146,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.11.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 11

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.14 dan gambar 4.11 di atas mengenai cara siswa bertukar pendapat dengan pasangannya untuk memecahkan masalah dapat diketahui bahwa 5% siswa menjawab tidak baik, 21,1% siswa menjawab cukup, 15,8% siswa menjawab sangat baik, 57,9% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana cara siswa bertukar pendapat dengan pasangannya untuk memecahkan masalah adalah 3,84 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa cara siswa mampu memecahkan masalah lewat bertukar pendapat dengan teman sebangku. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena dengan bertukar pendapat pemikiran/ide-ide siswa semakin bertambah untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.15.
Siswa Lebih Aktif Dalam Pembelajaran untuk Menyelesaikan Tugasnya
Dalam Berkelompok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Baik	1	2,6	2,6	2,6
Cukup	7	18,4	18,4	21,1
Baik	16	42,1	42,1	63,2
Sangat Baik	14	36,8	36,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1316
Sum		157,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.12.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 12

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.15 dan gambar 4.12. di atas mengenai siswa lebih aktif dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugasnya

dalam berkelompok dapat diketahui 3% siswa menjawab tidak baik, 18,4% siswa menjawab cukup, 39,5% siswa menjawab baik dan sangat baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugasnya dalam berkelompok adalah 4,13 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa menjadi lebih aktif ketika belajar dalam berkelompok. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena pembelajaran berkelompok yang digunakan guru berisi materi yang disampaikan dengan menarik.

Tabel 4.16.

Cara Kelompok Mempersentasikan Hasil Diskusinya di Depan Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Baik	1	2,6	2,6	2,6
Cukup Baik	4	10,5	10,5	13,2
Baik	24	63,2	63,2	76,3
Sangat Baik	9	23,7	23,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0526
Sum		154,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.13.

Histogram Jawaban Responden Pada Item 13

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.16 dan gambar 4.13. di atas mengenai cara kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas dapat diketahui bahwa 10,5% siswa menjawab cukup, 26,3% siswa menjawab sangat baik, 63,2% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana cara kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas adalah 4,05 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa percaya diri ketika siswa mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa karena dengan berkelompok siswa lebih ingin mepersentasikan hasil diskusinya.

Tabel 4.17.
Cara Guru Memantau Siswa Dalam Proses Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	6	15,8	15,8	15,8
Baik	24	63,2	63,2	78,9
Sangat Baik	8	21,1	21,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0526
Sum		154,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.14.

Histogram Jawaban Responden Pada Item 14

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.17 dan gambar 4.14 di atas mengenai cara guru memantau siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa 15,8% siswa menjawab cukup, 21,1% siswa menjawab sangat baik, 63,2%

siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana cara guru memantau siswa dalam proses pembelajaran adalah 4,05 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa cara guru memantau siswa dalam proses pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena dengan guru memantau siswa dalam proses pembelajaran, siswa menjadi mudah bertanya mengenai materi ajar yang sedang dikerjakan.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi kelebihan model *think pair share*, maka perlu diadakan pengkalkulasian rata-rata dari 5 Item pada dimensi kelebihan model *think pair share*. Penyajian dan penafsiran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.18.

**Rekapitulasi Tafsiran Rata-rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Dimensi Kelebihan Model *Think pair share***

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 10	3,73	Baik
2	Item 11	3,84	Baik
3	Item 12	4,13	Sangat Baik
4	Item 13	4,05	Sangat Baik
5	Item 14	4,05	Sangat Baik
Total		19,8	Baik
Rata-rata		3,96	

Sumber: Microsoft Excel 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.18 tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pada dimensi kelebihan model *think pair share* adalah “Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 3,96.

Persepsi baik yang diberikan siswa disebabkan karena kelebihan model *think pair* dapat meningkatkan rasa percaya diri, dan memudahkan siswa dalam berkomunikasi sehingga memperlancar jalannya diskusi, meningkatkan berpikir bersama dalam kelompok.

3. Langkah-Langkah Model *Think Pair Share*

Gambaran tentang langkah-langkah model *think pair share* pada siswa kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19.
**Pembelajaran yang Dilakukan Dengan Diawali Guru Mengajukan
Pertanyaan Untuk Dicari Jawabannya Oleh Siswa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Baik	1	2,6	2,6	2,6
Cukup Baik	4	10,5	10,5	13,2
Baik	24	63,2	63,2	76,3
Sangat Baik	9	23,7	23,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0526
Sum		154,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.15.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 15

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.19. dan gambar 4.15. di atas mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan diawali guru mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya oleh siswa dapat diketahui bahwa 3% siswa menjawab sangat tidak baik, 10,5% siswa menjawab cukup, 23,7% siswa menjawab sangat baik, 63,2% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan dengan diawali guru mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya oleh siswa adalah 4,05 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa perlu diajukan pertanyaan oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa karena siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Tabel 4.20.
Kegiatan Mencari Jawaban Dari Pertanyaan Secara Berpasangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	11	28,9	28,9	28,9
Baik	19	50,0	50,0	78,9
Sangat Baik	8	21,1	21,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,9211
Sum		149,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.16.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 16

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.20 dan gambar 4.11 di atas mengenai kegiatan mencari jawaban dari pertanyaan secara berpasangan dapat diketahui bahwa 28,9% siswa menjawab cukup, 21,1% siswa menjawab sangat baik, 50,0% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana kegiatan mencari jawaban dari pertanyaan secara berpasangan adalah 3,92 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa dipermudah untuk mencari jawaban atas pertanyaan secara berpasangan. Tanggapan baik yang diberikan siswa karena siswa lebih banyak referensi jawaban atas pertanyaan ketika saling berpasangan.

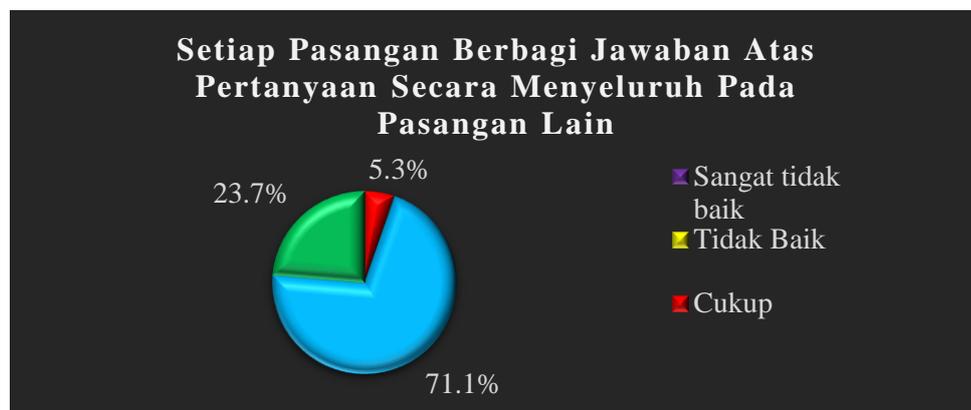
Tabel 4.21.
Setiap Pasangan Berbagi Jawaban Atas Pertanyaan Secara Menyeluruh Pada Pasangan Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	5,3	5,3
	Baik	27	71,1	76,3
	Sangat Baik	9	23,7	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1842
Sum		159,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.17.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 17

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.21. dan gambar 4.17. di atas mengenai setiap pasangan berbagi jawaban atas pertanyaan secara menyeluruh pada pasangan lain dapat diketahui bahwa 5,3% siswa menjawab cukup, 23,7% siswa menjawab sangat baik, 71,1% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa tentang bagaimana setiap pasangan berbagi jawaban atas pertanyaan secara menyeluruh pada pasangan lain adalah 4,18 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa kegiatan mencari jawaban secara menyeluruh pada pasangan lain membuat siswa bisa membandingkan jawaban yang telah di dapati sebelumnya. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa telah melaksanakan mencari jawaban kepada pasangan lain dengan baik.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi langkah-langkah model *think pair share*, maka perlu diadakan pengkalkulasian rata-rata dari 3 Item pada dimensi langkah-langkah model *think pair share*. Penyajian dan penafsiran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.22.

**Rekapitulasi Tafsiran Rata-rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Dimensi Langkah-Langkah Model *Think pair share***

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 15	4,05	Sangat Baik
2	Item 16	3,92	Baik
3	Item 17	4,18	Sangat Baik
Total		12,15	Sangat Baik
Rata-rata		4,05	

Berdasarkan hasil tabel 4.22 tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pada dimensi langkah-langkah model *think pair share* adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 4,05.

Persepsi sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena model *think pair share* mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri, dimana terdapat menggali pengetahuan siswa secara luas yang diawali dengan berpikir sendiri, kemudian bekerja sama lalu langkha terakhir yaitu berbagi.

Gambaran tentang respon siswa kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23.

Rekapitulasi Model Pembelajaran *Think Pair Share*

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 1	4,21	Sangat Baik
2	Item 2	4	Baik
3	Item 3	3,86	Baik
4	Item 4	4,18	Sangat Baik
5	Item 5	3,92	Baik
6	Item 6	4,13	Sangat Baik
7	Item 7	4,1	Sangat Baik
8	Item 8	4,21	Sangat Baik
9	Item 9	4,44	Sangat Baik
10	Item 10	3,73	Baik
11	Item 11	3,84	Baik
12	Item 12	4,13	Sangat Baik
13	Item 13	4,05	Sangat Baik
14	Item 14	4,05	Sangat Baik
15	Item 15	4,05	Sangat Baik
16	Item 16	3,92	Baik
17	Item 17	4,18	Sangat Baik
Total		69	Sangat Baik
Rata-rata		40,5	

Sumber: Microsoft Excel 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pertanyaan tentang model pembelajaran *Think Pair Share* adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 40,5.

Persepsi baik yang diberikan siswa disebabkan karena model pembelajaran *think pair share*, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

4.2.2 Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi sub Pokok Bahasan Manajemen di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung

Keaktifan siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimana subjek didiknya ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Karakteristik siswa aktif yaitu yang memiliki keberanian dalam menampilkan keaktifan, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Selain itu kriteria siswa aktif adalah seperti turut serta dalam melaksanakan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya pada teman atau guru tentang materi yang belum dipahami, mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah yang dipelajari, melaksanakan kerja kelompok, dan lain-lain.

Berikut ini adalah data mengenai keaktifan belajar siswa dengan tiga dimensi yaitu ciri-ciri keaktifan belajar siswa, kriteria keaktifan belajar siswa, dan factor-faktor keaktifan belajar siswa:

Gambaran tentang respon siswa kelas X IIS E di SMA Angkasa Bandung mengenai tolak ukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Ciri-ciri keaktifan belajar siswa

Tabel 4.24.

Keterlibatan Siswa Dalam Menyusun/Membuat Perencanaan Pembelajaran

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	9	23,7	23,7	23,7
Baik	17	44,7	44,7	68,4
Valid Sangat Baik	12	31,6	31,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0789
Sum		155,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.18.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 18

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.24 dan gambar 4.18 di atas mengenai keterlibatan siswa dalam menyusun/membuat perencanaan pembelajaran dapat diketahui 23,7% siswa menjawab cukup, 31,6% siswa menjawab sangat baik, 44,7% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana keterlibatan siswa dalam menyusun/membuat perencanaan pembelajaran adalah 4,07 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa terlibat menyusun/membuat perencanaan pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa sangat berpartisipasi lebih dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Tabel 4.25.

Keterlibatan Intelektual dan Emosional Siswa Ketika Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	10	26,3	26,3	26,3
Valid Baik	19	50,0	50,0	76,3
Valid Sangat Baik	9	23,7	23,7	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,9737
Sum		151,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.19.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 19

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.25 dan gambar 4.19 di atas mengenai keterlibatan intelektual dan emosional siswa ketika belajar dapat diketahui bahwa 26,3% siswa menjawab cukup, 23,7% siswa menjawab sangat baik, 50,0% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana keterlibatan intelektual dan emosional siswa ketika belajar adalah 3,97 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa terlibat menyusun/membuat perencanaan pembelajaran. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena pengetahuan intelektual dan emosional siswa bertambah.

Tabel 4.26.
Keikutsertaan Siswa Secara Kreatif Dalam Menciptakan Situasi yang Cocok Untuk Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	7	18,4	18,4	18,4
Baik	27	71,1	71,1	89,5
Sangat Baik	4	10,5	10,5	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,9211
Sum		149,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.20.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 20

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.26 dan gambar 4.20 di atas mengenai keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk belajar dapat diketahui bahwa 18,4% siswa menjawab cukup, 10,5% siswa menjawab sangat baik, 71,1% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi

siswa bagaimana keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk belajar adalah 3,92 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa ikut serta dengan kreatif agar situasi belajar berjalan secara terarah . Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena secara kreatif siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menarik.

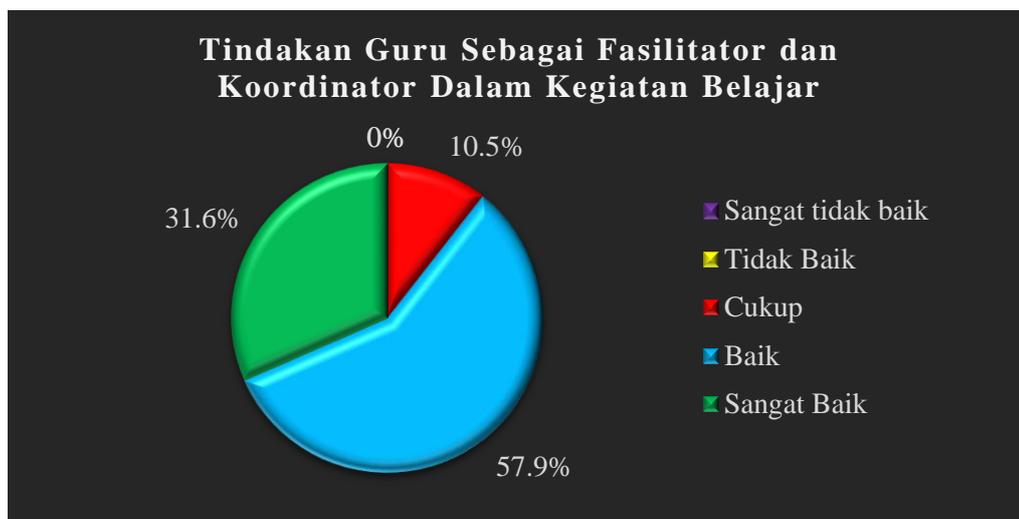
Tabel 4.27.
Tindakan Guru Sebagai Fasilitator dan Koordinator Dalam Kegiatan Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	4	10,5	10,5	10,5
Baik	22	57,9	57,9	68,4
Sangat Baik	12	31,6	31,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2105
Sum		160,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.21.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 21

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.27 dan gambar 4.21 di atas mengenai tindakan guru sebagai fasilitator dan koordinator dalam kegiatan belajar dapat diketahui bahwa 10,5% siswa menjawab cukup, 31,6% siswa menjawab sangat baik, 57,9% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana tindakan guru sebagai fasilitator dan koordinator dalam kegiatan belajar adalah 4,21 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa ikut serta membantu guru sebagai fasilitator dan koordinator. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena guru berperan baik sebagai fasilitator dan koordinator demi menciptakan situasi belajar yang terarah.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi ciri-ciri keaktifan belajar siswa, maka perlu diadakan pengkalkulasian rata-rata dari 3 Item pada dimensi ciri-ciri keaktifan belajar siswa. Penyajian dan penafsiran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.28.
Rekapitulasi Tafsiran Rata-rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Dimensi Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Siswa

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 18	4,07	Sangat Baik
2	Item 19	3,97	Baik
3	Item 20	3,92	Baik
4	Item 21	4,21	Sangat Baik
Total		16,17	Sangat
Rata-rata		4,04	Baik

Sumber: Microsoft Excel 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.28 tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pada dimensi ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 4,04.

Persepsi sangat baik yang diberikan siswa disebabkan oleh ciri-ciri keaktifan belajar siswa karena dalam pembelajaran upaya-upaya keterlibatan siswa untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting. Sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan, meningkatkan kualitas pembelajaran, membuat peran guru lebih kepada motivator dan fasilitator.

2. Kriteria keaktifan belajar siswa

Tabel 4.29.**Bagaimana Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan Tugas**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	3	7,9	7,9	7,9
Baik	21	55,3	55,3	63,2
Valid Sangat Baik	14	36,8	36,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2895
Sum		163,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

**Gambar 4.22****Grafik Jawaban Responden Pada Item 22**

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.29 dan gambar 4.22 di atas mengenai tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas dapat diketahui bahwa 7,9% siswa menjawab cukup, 36,8% siswa menjawab sangat baik, 55,3%

siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas adalah 4,28 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa ikut serta melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena keikutsertaan siswa sangat tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.30.
Keterlibatan Siswa Dalam Memecahkan Masalah yang di Bahas Pada Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	8	21,1	21,1
	Baik	24	63,2	84,2
	Sangat Baik	6	15,8	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		3,9474
Sum		150,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.23.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 23

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.30 dan gambar 4.23 di atas mengenai keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang dibahas dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa 21,1% siswa menjawab cukup, 15,8% siswa menjawab sangat baik, 63,2% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang dibahas dalam pembelajaran adalah 3,94 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa terlibat dalam memecahkan masalah. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa mampu memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.31.
Kualitas Pertanyaan Siswa Tentang Masalah Materi Ajar yang Belum Dipahami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	5	13,2	13,2	13,2
Baik	22	57,9	57,9	71,1
Sangat Baik	11	28,9	28,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1579
Sum		158,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.24.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 24

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.31 dan gambar 4.24 di atas mengenai kualitas pertanyaan siswa tentang masalah materi ajar yang belum dipahami dapat diketahui bahwa 13,2% siswa menjawab cukup, 28,9% siswa menjawab sangat baik, 57,9% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa

bagaimana kualitas pertanyaan siswa tentang masalah materi ajar yang belum dipahami adalah 4,15 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi ajar. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa mengajukan kualitas pertanyaan yang sangat baik terkait materi ajar yang belum dipahami.

Tabel 4.32.

Siswa Mencari Informasi yang Berkaitan Dengan Pemecahan Masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	4	10,5	10,5	10,5
Baik	27	71,1	71,1	81,6
Sangat Baik	7	18,4	18,4	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0789
Sum		155,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.25.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 25

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.32 dan gambar 4.25 di atas mengenai siswa mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah dapat diketahui bahwa 10,5% siswa menjawab cukup, 18,4% siswa menjawab sangat baik, 471,1% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana siswa mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah adalah 4,07 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa terlibat dalam mencari informasi untuk dipecahkan. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa sangat antusias dalam pembahasan materi ajar untuk dipechakan masalahnya.

Tabel 4.33.
Pelaksanaan Kerja Kelompok Sesuai Petunjuk Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Baik	1	2,6	2,6	2,6
Cukup	3	7,9	7,9	10,5
Valid Baik	18	47,4	47,4	57,9
Sangat Baik	16	42,1	42,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2895
Sum		163,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.26.

Grafik Jawaban Responden Pada Item Pernyataan 26

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.33 dan gambar 4.26 di atas mengenai pelaksanaan kerja kelompok sesuai petunjuk guru dapat diketahui bahwa 3% siswa menjawab tidak baik, 7,9% siswa menjawab cukup, 42,1% siswa menjawab sangat baik, 47,4% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa

bagaimana pelaksanaan kerja kelompok sesuai petunjuk guru adalah 4,28 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa ikut serta melaksanakan kerja kelompok sesuai petunjuk guru. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena keikutsertaan siswa dalam bekerja kelompok yang diperintahkan guru.

Tabel 4.34.

Siswa Melatih Diri Dalam Memecahkan Masalah Dalam Kelompok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	10	26,3	26,3	26,3
Baik	17	44,7	44,7	71,1
Valid Sangat Baik	11	28,9	28,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0263
Sum		153,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.27.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 27

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.34 dan gambar 4.27 di atas mengenai siswa melatih diri dalam memecahkan masalah dalam kelompok dapat diketahui 26,3% siswa menjawab cukup, 28,9% siswa menjawab sangat baik, 44,7% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana siswa melatih diri dalam memecahkan masalah dalam kelompok adalah 4,02 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa ikut serta untuk melatih dirinya dalam memecahkan masalah. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena keikutsertaan siswa dalam melatih diri pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.35.
Siswa Menggunakan/Menerapkan Apa yang Telah Diperolehnya Dalam Menyelesaikan Masalah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	8	21,1	21,1	21,1
Baik	22	57,9	57,9	78,9
Valid Sangat Baik	8	21,1	21,1	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0000
Sum		152,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.28.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 28

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.35 dan gambar 4.28 di atas mengenai siswa menggunakan/menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan masalah dapat diketahui bahwa 21,1% siswa menjawab cukup dan

sangat baik, 57,9% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana siswa menggunakan/menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan masalah 4,0 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa menerapkan apa yang di dapat di pembelajaran untuk menyelesaikan masalah. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa sangat antusias dalam pembahasan materi ajar untuk menyelesaikan masalah.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi kriteria keaktifan belajar siswa maka perlu diadakan pengkalkulasian rata-rata dari 7 Item pada dimensi kriteria keaktifan belajar siswa. Penyajian dan penafsiran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.36.

**Rekapitulasi Tafsiran Rata-rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Dimensi Kriteria Keaktifan Belajar Siswa**

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 22	4,28	Sangat Baik
2	Item 23	3,94	Baik
3	Item 24	4,15	Sangat Baik
4	Item 25	4,07	Baik
5	Item 26	4,28	Sangat Baik
6	Item 27	4,02	Baik
7	Item 28	4,0	Baik
Total		28,74	Sangat Baik
Rata-rata		4,10	

Berdasarkan hasil tabel 4.36 tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pada dimensi kriteria keaktifan belajar siswa adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 4,10.

Persepsi sangat baik yang diberikan siswa disebabkan oleh kriteria keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari strategi mengajar, yakni usaha siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah, aktif bertanya

3. Faktor-faktor keaktifan siswa

Tabel 4.37.

Guru Memberikan Dorongan/Menarik Perhatian Siswa Sehingga Dapat Berperan Aktif Dalam Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	3	7,9	7,9	7,9
Baik	24	63,2	63,2	71,1
Valid Sangat Baik	11	28,9	28,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2105
Sum		160,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.29.**Grafik Jawaban Responden Pada Item 29**

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.37 dan gambar 4.29 di atas mengenai guru memberikan dorongan/menarik perhatian siswa sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa 7,9% siswa menjawab cukup, 28,9% siswa menjawab sangat baik, 63,2% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana guru memberikan dorongan/menarik perhatian siswa sehingga dapat berperan aktif dalam pembelajaran adalah 4,21 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru selalu memberikan dorongan agar siswa dapat aktif pada kegiatan pembelajaran. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa bisa berperan aktif sesuai arahan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.38.**Guru Memberikan Pemahaman Dasar Pada Siswa**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	4	10,5	10,5	10,5
Baik	20	52,6	52,6	63,2
Valid Sangat Baik	14	36,8	36,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0

Mean	4,2632
Sum	162,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.30.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 30

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.38 dan gambar 4.30 di atas mengenai guru memberikan pemahaman dasar pada siswa dapat diketahui bahwa 10,5% siswa menjawab cukup, 36,8% siswa menjawab sangat baik, 52,6% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana guru memberikan pemahaman dasar pada siswa adalah 4,26 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru selalu memberikan pemahaman dasar sebelum pembahasan materi ajar. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa selalu menanggapi ketika guru memberikan pemahaman pada kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.39.
Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	6	15,8	15,8
	Baik	22	57,9	73,7
	Sangat Baik	10	26,3	100,0
	Total	38	100,0	100,0

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1053
Sum		156,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.31.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 31

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.39 dan gambar 4.31 di atas mengenai upaya guru untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa dapat

diketahui 15,8% siswa menjawab cukup, 26,3% siswa menjawab sangat baik, 57,9% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa adalah 4,10 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru selalu meningkatkan kompetensi belajar siswa. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena guru merasa perlu meningkatkan kompetensi agar kegiatan belajar terus meningkat dan terarah.

Tabel 4.40.
Guru Memberikan Stimulus Mengenai Masalah/Topik/Konsep Belajar yang Akan Dipelajari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	6	15,8	15,8	15,8
Baik	26	68,4	68,4	84,2
Valid Sangat Baik	6	15,8	15,8	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0000
Sum		152,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.32.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 32

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.40 dan gambar 4.32 di atas mengenai guru memberikan stimulus mengenai masalah/topik/konsep belajar yang akan dipelajari dapat diketahui bahwa 15,8% siswa menjawab cukup dan sangat baik, 68,4% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana guru memberikan stimulus mengenai masalah/topik/konsep belajar yang akan dipelajari adalah 4,0 (baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru selalu memberikan stimulus belajar yang akan dipelajari. Tanggapan baik yang diberikan siswa disebabkan karena pada saat guru memberikan stimulus di dalam pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar bertambah.

Tabel 4.41.
Guru Memberikan Petunjuk Pada Siswa Mengenai Cara Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	8	21,1	21,1	21,1
Baik	20	52,6	52,6	73,7
Valid Sangat Baik	10	26,3	26,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,0526
Sum		154,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.33.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 33

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.41 dan gambar 4.33 di atas mengenai guru memberikan petunjuk pada siswa mengenai cara belajar dapat diketahui bahwa 21,1% siswa menjawab cukup, 26,3% siswa menjawab sangat

baik, 52,6% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana guru memberikan petunjuk pada siswa mengenai cara belajar adalah 4,05 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru selalu memberikan petunjuk cara belajar. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena pada saat guru memberikan petunjuk di dalam pembelajaran, siswa selalu menampilkan hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 4.42.

Aktivitas dan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	6	15,8	15,8	15,8
Baik	21	55,3	55,3	71,1
Valid Sangat Baik	11	28,9	28,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1316
Sum		157,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.34.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 34

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.42 dan gambar 4.34 di atas mengenai aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa 15,8% siswa menjawab cukup, 28,9% siswa menjawab sangat baik, 55,3% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi bagaimana aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah 4,13 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa aktivitas dan partisipasi siswa berjalan sesuai rencana guru. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa selalu menerapkan aktivitas dan partisipasi pada kegiatan pembelajaran yang terarah sesuai rencana guru.

Tabel 4.43.
Umpan Balik Yang Diberikan Oleh Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	5	13,2	13,2	13,2
Baik	22	57,9	57,9	71,1
Valid Sangat Baik	11	28,9	28,9	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1579
Sum		158,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.35.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 35

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.43 dan gambar 4.35 di atas mengenai umpan balik yang diberikan oleh guru dapat diketahui bahwa 13,2% siswa menjawab cukup, 28,9% siswa menjawab sangat baik, 57,9% siswa

menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana umpan balik yang diberikan oleh guru adalah 4,15 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa selalu terlibat dalam umpan balik guru dalam pembelajaran.

Tabel 4.44.

Tes Yang Dilakukan Oleh Guru Agar Kemampuan Siswa Selalu Terpantau dan Terukur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	5	13,2	13,2	13,2
Baik	23	60,5	60,5	73,7
Valid Sangat Baik	10	26,3	26,3	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,1316
Sum		157,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.36.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 36

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.44 dan gambar 4.36 di atas mengenai tes yang dilakukan oleh guru agar kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur dapat diketahui bahwa 13,2% siswa menjawab cukup, 26,3% siswa menjawab sangat baik, 60,5% siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana tes yang dilakukan oleh guru agar kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur adalah 4,13 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data tentang pertanyaan di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa tes yang dilakukan guru sangat diperlukan untuk menguji kemampuan siswa. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa merasa mampu menjawab tes-tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuannya.

Tabel 4.45.
Kesimpulan Setiap Materi Yang Telah Disampaikan

Item_37				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	5	13,2	13,2	13,2
Baik	20	52,6	52,6	65,8
Valid Sangat Baik	13	34,2	34,2	100,0
Total	38	100,0	100,0	

Statistics

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4,2105
Sum		160,00

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*



Gambar 4.37.

Grafik Jawaban Responden Pada Item 37

Berdasarkan hasil penyajian data dari tabel 4.45 dan gambar 4.37 di atas mengenai kesimpulan setiap materi yang telah disampaikan dapat diketahui bahwa 13,2% siswa menjawab cukup, 34,2% siswa menjawab sangat baik, 52,6%

siswa menjawab baik. Rata-rata persepsi siswa bagaimana kesimpulan setiap materi yang telah disampaikan adalah 4,21 (sangat baik).

Melihat dari hasil pengolahan data di atas yang menunjukkan persepsi sangat baik, maka peneliti mengartikan bahwa siswa merasa menjadi lebih faham dengan pemberian kesimpulan oleh guru. Tanggapan sangat baik yang diberikan siswa disebabkan karena siswa sangat memerlukan kesimpulan dari materi ajar yang sudah diajarkan agar siswa lebih memahami maksud dari materi yang diajarkan tersebut.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi faktor-faktor keaktifan belajar siswa, maka perlu diadakan pengkalkulasian rata-rata dari 9 Item pada dimensi faktor-faktor keaktifan belajar siswa. Penyajian dan penafsiran data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.46.

**Rekapitulasi Tafsiran Rata-rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Dimensi Faktor-Faktor Keaktifan Belajar Siswa**

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 29	4,21	Sangat Baik
2	Item 30	4,26	Sangat Baik
3	Item 31	4,10	Sangat Baik
4	Item 32	4,0	Baik
5	Item 33	4,05	Sangat Baik
6	Item 34	4,13	Sangat Baik
7	Item 35	4,15	Sangat Baik
8	Item 36	4,13	Sangat Baik
9	Item 37	4,21	Sangat Baik
Total		37,24	Sangat Baik
Rata-rata		4,13	

Sumber: Microsoft Excel 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.46 tersebut di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pada dimensi faktor-faktor keaktifan belajar siswa adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 4,13.

Persepsi sangat baik yang diberikan siswa disebabkan oleh faktor-faktor keaktifan belajar siswa berisikan guru harus mampu meningkatkan keterlibatan keaktifan murid, bisa dilihat dari peran guru, peran siswa. suasana pembelajaran, dan sumber-sumber pembelajaran, untuk menuntut keaktifan dan partisipasi seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.

Setelah menjelaskan hasil tiap Item pada dimensi keaktifan belajar siswa, maka perlu diadakan penjumlahan rata-rata dari semua item pertanyaan pada dimensi tolak ukur siswa. Penyajian dan penafsiran data mengenai dimensi tolak ukur siswa sekaligus menjadi patokan keaktifan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.47.

**Rekapitulasi Tafsiran Rata-Rata Skor dan Persentase Jawaban Responden
Mengenai Keaktifan Belajar Siswa**

No	Item	Pembobotan	Tafsiran
1	Item 18	4,07	Sangat Baik
2	Item 19	3,97	Baik
3	Item 20	3,92	Baik
4	Item 21	4,21	Sangat Baik
5	Item 22	4,28	Sangat Baik
6	Item 23	3,94	Baik
7	Item 24	4,15	Sangat Baik
8	Item 25	4,07	Baik
9	Item 26	4,28	Sangat Baik
10	Item 27	4,02	Baik
11	Item 28	4,0	Baik
12	Item 29	4,21	Sangat Baik

13	Item 30	4,26	Sangat Baik
14	Item 31	4,10	Sangat Baik
15	Item 32	4,0	Baik
16	Item 33	4,05	Sangat Baik
17	Item 34	4,13	Sangat Baik
18	Item 35	4,15	Sangat Baik
19	Item 36	4,13	Sangat Baik
20	Item 37	4,21	Sangat Baik
Total		82,15	Sangat Baik
Rata-rata		4,10	

Berdasarkan hasil tabel 4.47 di atas menunjukkan bahwa rata-rata Item pertanyaan tentang keaktifan belajar siswa adalah “Sangat Baik” ditunjukkan dengan rata-rata bobot sebesar 4,10.

Persepsi keaktifan belajar siswa sangat baik disebabkan oleh keaktifan belajar siswa harus memiliki keberanian dalam menampilkan minat, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

4.2.3 Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatife Learning* tipe *Think pair share* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi sub Pokok Bahasan Manajemen di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara model pembelajaran *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen. Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang masih tergolong rendah membuat guru harus berfikir mengenai cara yang tepat untuk menanganinya, salah satunya dengan menerapkan

model pembelajaran *think pair share*. Oleh karena itu model pembelajaran *think pair share* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

4.2.3.1. Hipotesis yang Diajukan

Berdasarkan hipotesis statistik yang telah dijabarkan di Bab III, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung.

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung.

4.2.3.2. Uji Instrumen

4.2.3.2.1. Uji Validitas

Berdasarkan tabel variabel X (model pembelajaran *think pair share*) dan tabel variabel Y (keaktifan belajar siswa) yang terdapat dilampiran, menunjukkan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor dilakukan dengan bantuan Komputer yaitu melalui program *SPSS versi 21.0 for windows* dari hasil penghitungan diperoleh hasil validitas angket pengaruh model pembelajaran *think pair share* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen sebagai berikut :

Tabel 4.48
Uji Validitas Instrumen Variabel X
(Model Pembelajaran *Think pair share*)
Correlations

		Total_X
Total_X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	38
Item_1	Pearson Correlation	,517**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
Item_2	Pearson Correlation	,469**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	38
Item_3	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_4	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_5	Pearson Correlation	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_6	Pearson Correlation	,366*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	38
Item_7	Pearson Correlation	,396*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	38
Item_8	Pearson Correlation	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_9	Pearson Correlation	,354*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	38
Item_10	Pearson Correlation	,386*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	38
Item_11	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_12	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (2-tailed)	,022

	N	38
Item_13	Pearson Correlation	,353*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	38
Item_14	Pearson Correlation	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_15	Pearson Correlation	,359*
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	38
Item_16	Pearson Correlation	,681**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item_17	Pearson Correlation	,334*
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*, kombinasi Microsoft Excel 2016

Dari data hasil perhitungan di atas terlihat bahwa seluruh butir instrumen pada pernyataan angket variabel X adalah 17 item valid hal ini terlihat dari tanda (*) yang berarti *significant* 0,05, dan (**) *significant* 0,01. Jawaban siswa atas angket tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* telah terealisasi dan dapat diterima oleh siswa.

Tabel 4.49
Uji Validitas Instrumen Variabel Y
(Keaktifan Belajar Siswa)
Correlations

	Total_Y	
Total_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	38
Item18	Pearson Correlation	,467**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	38

Item19	Pearson Correlation	,329*
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	38
Soa20	Pearson Correlation	,476**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	38
Item21	Pearson Correlation	,707**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item22	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item23	Pearson Correlation	,442**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	38
Item24	Pearson Correlation	,330*
	Sig. (2-tailed)	,043
	N	38
Item25	Pearson Correlation	,494**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	38
Item26	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38
Item27	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item28	Pearson Correlation	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item29	Pearson Correlation	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item30	Pearson Correlation	,539**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item31	Pearson Correlation	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item32	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item33	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	38
Item 34	Pearson Correlation	,484**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	38
Item35	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item36	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	38
Item37	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*, kombinasi Microsoft Excel 2016

Dari data hasil perhitungan di atas terlihat bahwa seluruh butir instrumen pada pernyataan angket variabel X sebanyak 20 Item hal ini terlihat dari tanda tanda (*) yang berarti *significant* 0,05, dan (**) *significant* 0,01. Jawaban siswa atas angket tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* telah terealisasikan dan dapat diterima oleh siswa.

4.2.3.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas maka peneliti harus melakukan pengujian keandalan atau keajegan instrument yang dibuat melalui uji reliabilitas, untuk itu dilakukan pengujian data-data dari keseluruhan pertanyaan pada angket. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lainnya, dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda pemahaman atas pertanyaan yang ada pada angket.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan pada angket yang telah disebar di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung sebanyak 38 siswa. Pengolahan data akan menggunakan program *SPSS versi 21.0 for windows*. Adapun hasil perhitungan reliabilitas angket penerapan model pembelajaran *think oair share* (X) dan keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen dengan menggunakan program *SPSS versi 21.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.50.

Uji Reliabilitas Variabel X (Model *Think Pair Share*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,771	17

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel X (model pembelajaran *think pair share*) reliabilitasnya sebesar 0,771 maka data tersebut menunjukkan klasifikasi reliabel, karena berada pada rentang 0,600-0,800

Tabel 4.51.

Uji Reliabilitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) reliabilitasnya sebesar 0,879 maka data tersebut menunjukkan klasifikasi sangat reliabel, karena berada pada rentang 0,800-1,000

4.2.3.2.3. Uji Normalitas

4.2.3.2.3.1 Uji Normalitas Variabel X (Model Pembelajaran *Think Pair Share*)

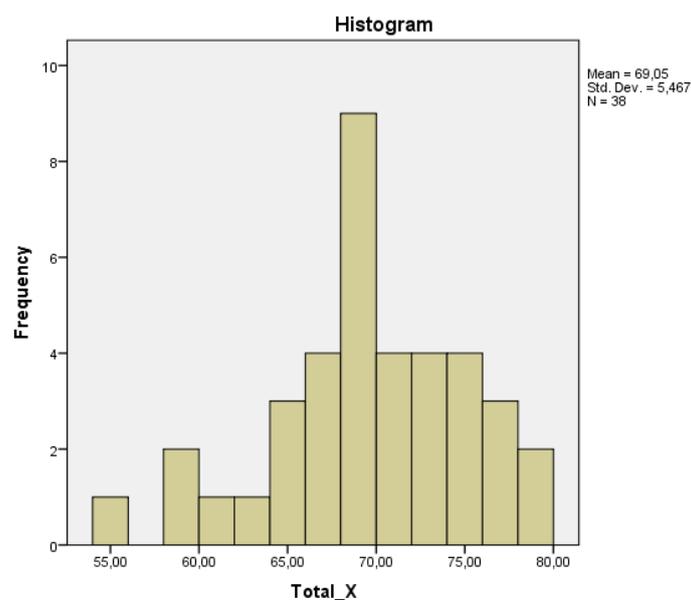
Berdasarkan perhitungan butir Item angket variabel X dengan menggunakan SPSS 21,0 for windows maka uji normalitas variabel X (model pembelajaran *think pair share*) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.52
Uji Normalitas Variabel X
(Model Pembelajaran Think Pair Share)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X	,117	38	,200*	,969	38	,361

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.38.

Histogram Uji Normalitas Variabel X

(Model Pembelajaran *Think Pair Share*)

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 200* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x yang telah di uji berdistribusi normal.

4.2.3.2.3.2 Uji Normalitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

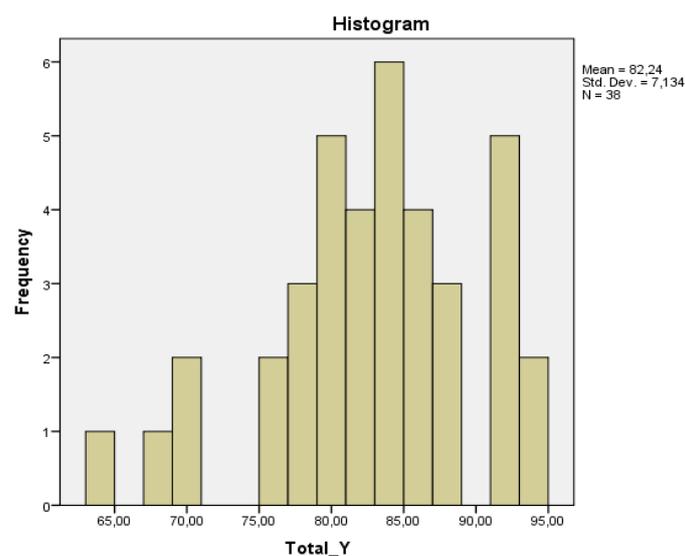
Berdasarkan perhitungan butir Item angket variabel Y dengan menggunakan *SPSS 21,0 for windows* maka uji normalitas variabel Y (Keaktifan belajar siswa) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.53
Uji Normalitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_Y	,088	38	,200*	,958	38	,163

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.39**Histogram Uji Normalitas Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)**

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 200* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel y yang telah di uji berdistribusi normal.

4.2.3.2.4. Uji Hipotesis**4.2.3.2.4.1. Analisis Regresi Liner Sederhana**

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Pada penelitian ini penulis melakukan uji statistik bertujuan untuk mencari kecenderungan pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran *Think pair share*) terhadap variabel Y (Keaktifan belajar siswa) sehingga dapat dilakukan taksiran nilai dari variabel tidak bebas, jika variabel bebasnya X dapat diketahui atau sebaliknya. Hasil perhitungan regresi linear dengan *SPSS 21,0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.54.
Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,525	8,420		,894	,377
	Total_X	1,082	,122	,829	8,901	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang tertera pada tabel di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,525 + 1,082 X$$

Dimana: Y = Keaktifan Belajar

X = Model Pembelajaran *Think pair share*

Berdasarkan tabel perhitungan SPSS 21,0 *for windows* di atas, dapat dinyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan model pembelajaran *think pair share* sebesar 7,525 akan menyebabkan kecenderungan peningkatan keaktifan belajar sebesar 1,082

4.2.3.2.4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X (Model Pembelajaran *Think Pair Share*) terhadap Y (Keaktifan Belajar) dan untuk mengetahui berapa persen dari variabel dependen yang dapat diterapkan oleh variabel dependen. Berikut hasil perhitungan R^2 dengan menggunakan SPSS 21,0 *for windows*.

Tabel 4.55.
Besar Pengaruh X terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,688	,679	4,04242

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Pengolahan dengan program *SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,829. Besar kontribusi yang diberikan oleh variabel media pembelajaran audio-visual dilihat dari R *Square* sebesar 0,688 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *think pair share* 68% terhadap minat belajar siswa, berarti model pembelajaran *think pair share* memiliki pengaruh “baik” terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *think pair share* sebesar 68% sebagian lainnya 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan media pembelajaran audio-visual, seperti guru, lingkungan sekolah dan lainnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui keaktifan belajar belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *think pair share* sebesar 68,8% sebagian lainnya 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penggunaan model pembelajaran *think pair share*, seperti guru, lingkungan sekolah dan lainnya.

Pengaruh model pembelajaran *think pair share* sebesar 68,8% tersebut berdasarkan hasil analisis angket faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu penjelasan mengenai motivasi pada kegiatan pembelajaran, pembelajaran siswa menjadi lebih bersemangat hal ini dikarenakan guru selalu memberikan motivasi (angket no. 1 rata-rata 4,21). Lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru, siswa selalu mengerjakan lembar kerja siswa, karena siswa merasa mampu mengerjakannya dengan benar (angket no. 4 rata-rata 4,18). Pengelompokan dengan teman sebangku, pembelajaran berpasangan ini sangat

diminati oleh siswa karena siswa merasa bisa bertukar pendapat (angket no. 6 rata-rata 4,13). Kegiatan diskusi yang dilakukan berkelompok, dengan pembelajaran berkelompok siswa sangat antusias karena dengan pembelajaran ini siswa merasa tidak bosan (angket no. 7 rata-rata 4,10). Dapat mendasari cara antar kelompok berbagi pendapat, dengan pembelajaran seperti ini siswa merasa menemukan jawaban yang pasti dengan bertukar pendapat (angket no. 8 rata-rata 4,21), penghargaan oleh guru terhadap siswa yang mendapat nilai terbaik, dengan memberikan penghargaan siswa selalu ingin mendapatkan nilai terbaik agar mendapatkan penghargaan dari guru (angket no. 9 rata-rata 4,44). Siswa lebih aktif untuk menyelesaikan tugas dalam berkelompok, dengan pembelajaran berkelompok siswa selalu terbantu untuk menyelesaikan tugas (angket no. 12 rata-rata 4,13). Cara kelompok mempersentasikan diskusinya di depan kelas, kelompok sangat antusias jika hasil diskusinya bisa di persentasikan di depan kelas (angket no. 13 rata-rata 4,05). Guru memantau siswa dalam proses pembelajaran, dalam hal ini siswa lebih bisa mengajukan pertanyaan jika sedang mengerjakan tugas karena guru selalu memantau (angket no. 14 rata-rata 4,05) Guru mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya oleh siswa, siswa merasa digali kemampuannya karena guru selalu mengajukan pertanyaan (angket no. 15 rata-rata 4,05). Kegiatan mencari jawaban dari pertanyaan secara berpasangan, kegiatan ini sangat diminati oleh siswa karena siswa bisa menemukan jawaban yang pasti lewat berpasangan (angket no. 17 rata-rata 4,18).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *think pair share* dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan peserta didik agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penjelasan di atas, penggunaan model pembelajaran *think pair share* telah diterapkan dengan baik dan berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. Artinya semakin baik kualitas penggunaan model pembelajaran *think pair share* akan semakin baik keaktifan belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di SMA Angkasa Bandung mengenai pengaruh model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* terhadap keaktifan belajar siswa, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *cooperatife learning* tipe *think pair share* pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2016/2017, menurut persepsi siswa telah berlangsung “sangat baik”.
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sub pokok bahasan manajemen di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2015/2016, menurut persepsi siswa telah berlangsung “sangat baik”
3. Model pembelajaran *think pair share* memberikan pengaruh positif, seperti hipotesis yang telah disajikan sebagai berikut : “Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *think pair share* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran

ekonomi sub pokok bahasan manajemen kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa yang terbiasa pasif dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya belajar membiasakan diri untuk dapat bekerja sama dan berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan berdiskusi dan saling membantu akan memudahkan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan memecahkan masalah sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Jika memiliki siswa yang cenderung memiliki karakteristik pasif, guru sebaiknya menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik yang salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *think pair share* karena cara ini dapat membuat siswa aktif sehingga lebih berkeaktifan untuk belajar.

3. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan menyarankan guru untuk menggunakan model pembelajaran *think pair share* untuk mendukung pendekatan saintifik dan model pembelajaran

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP